

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI MIN 1 ENDE
TAHUN PELAJARAN 2022**



Oleh
Febrianti
NIM. 180106026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI MIN 1 ENDE
TAHUN PELAJARAN 2022**

SKRIPSI

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh
Febrianti
NIM. 180106026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

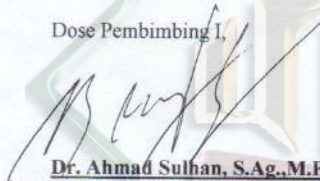
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Febrianti, NIM: 180106026 dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MIN 1 Ende Tahun Pelajaran 2022" telah memenuhi syarat dan disetujui oleh:

Disetujui pada tanggal: 23 Desember 2022

Dose Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,


Dr. Ahmad Sulhan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 1972071519980310004


Dr. H. Tamjidiah HMI Amin, M.Pd
NIP. 196003151992031002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di Mataram

Assalamualaikum, Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Febriantai

NIM : 180106026

Jurusan/Prodi : PGMI

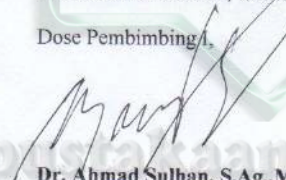
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MIN 1 Ende Tahun Pelajaran 2022

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Dose Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II


Dr. Ahmad Sulhan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 1972071519980310004


Dr. H. Tamjidillah HM Amin, M.Pd
NIP. 196005151992031002

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Febrianti, NIM:180106026 dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MIN 1 Ende Tahun Pelajaran 2022”** telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal: 29 Desember 2022

Dewan Penguji

Dr. Ahmad Sulhan, S.Ag, M.Pd.I.
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Dr. H. Tamjidillah HM. Amin, M. Pd.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Ramdhani Sucilestari, M.Pd.
(Penguji I)

Ati Sukmawati, M.Pd.
(Penguji II)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Umarim, M. HI.

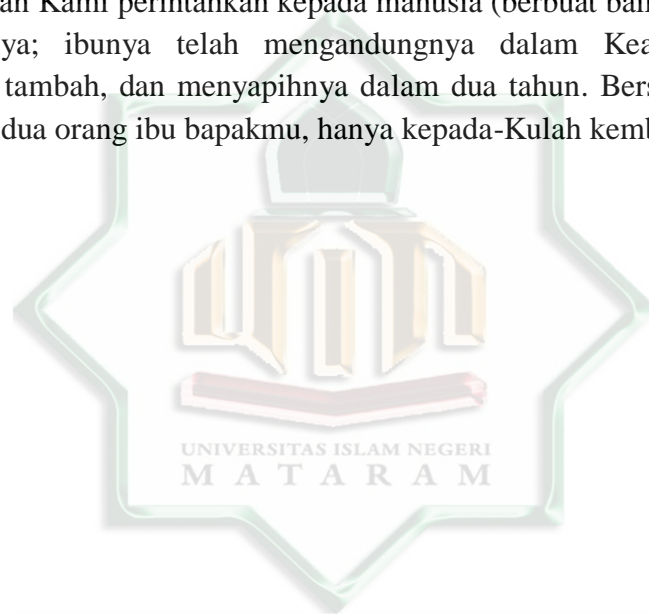
NIP.197612312005011006

MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي

عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.¹



Perpustakaan UIN Matararam

¹Imam Ghazali Masykur, Lc, Dkk, “Al-Qur’an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemahan Per Kata”, (Jawa Barat: Cipta Bagus Segera, 2014), Hlm. 412

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk ke dua orang tua kandung ku tercinta Bapak Nurdin Sulaiman dan Ibu Ade Nona Abdurahman, kedua orang tua angkatku tercinta Bapak Moctar Hasan dan Almarhumah Ibu Hartini, saudara-saudariku, keluarga besar ku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, dan semua teman-temanku almamaterku, serta semua guru dan dosenku”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawatan serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhamad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Bapak Dr. Ahmad Sulhan, S.Ag., M.Pd.I sebagai pembimbing I dan Dr. H. Tamjidilah Amin, M.Pd sebagai pembimbing II, yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana yang akrab menjadikan skripsi ini lebih matang dan terselesaikan.
2. Ibu Ramdhani Sucilestari, M.Pd. dan Ibu Ati Sukmawati, M.Pd. sebagai penguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muamar, M.Pd. sebagai ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
4. Bapak Dr. Jumarim, M. HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
5. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
6. Kepada kepala sekolah MIN 1 Ende, beserta bapak dan ibu MIN 1 Ende yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan untuk terselesainya penelitian ini.
7. Kepada tunanganku Babe yang membantu menyemangati dan memberikan dukungan disaat aku lelah.
8. Kepada sahabat terbaikku Anggi, Uny, dan Denjer terimakasih atas kebersamaan suka dan duka kita bersama serta selalu memberi semangat, saling membantu dan support selama ini, semoga persahabatan kita selalu terjaga.
9. Kepada peguyubanku Kerukanan Anak Ende NTT-Mataram, merupakan rumah pertama yang menemani mulai dari pertama datang sampai detik ini, dan yang selalu siap membantu serta memberikan banyak kisah cerita tentang makna berorganisasi.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun

penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembacanya lebih khususnya bagi penulis. Amiin ya rabbal a'lamin.

Mataram, 30 Desember 2022

Peneliti

Febrianti

NIM. 180106026

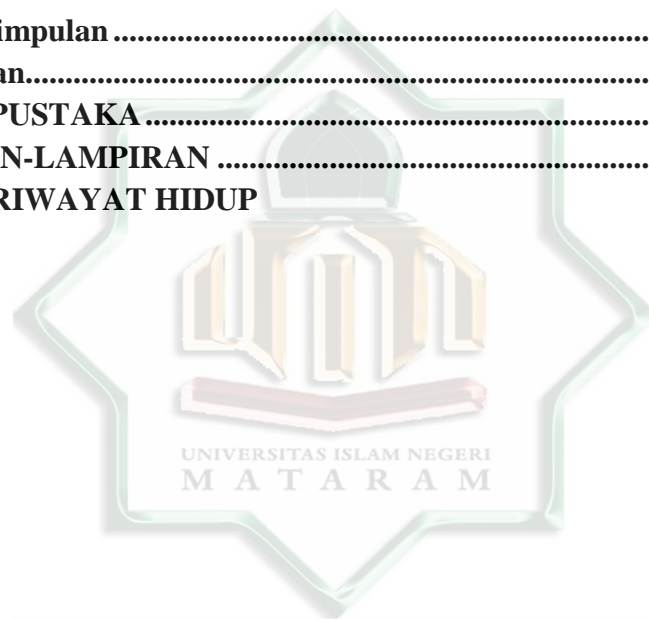


Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teori	10
1. Pendidikan Karakter	10
2. Ekstrakurikuler Keagamaan	18
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan	32
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
1. Sejarah Singkat MIN 1 Ende	34
2. Letak Geografis MIN 1 Ende	34
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	35
4. Keadaan Guru dan Peserta Didik MIN 1 Ende	35
5. Sarana dan Prasarana MIN 1 Ende	38
6. Struktur Organisasi MIN 1 Ende	40
B. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	41
C. Hambatan Dalam Mengimplementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	60

D. Solusi dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	61
BAB III PEMBAHASAN	64
A. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	64
B. Hambatan Dalam Mengimplementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	70
C. Solusi dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	71
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Data Guru di MIN 1 Ende, 29
Tabel 2.2	Data Peserta Didik di MIN 1 Ende, 31
Tabel 2.3	Data Sarana dan Prasarana di MIN 1 Ende, 32



Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR BAGAN

BAGAN 2.1 Struktur Organisasi di MIN 1 Ende, 40



Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi, 73
Lampiran 2	Narasi Observasi, 74
Lampiran 3	Pedoman Wawancara, 76
Lampiran 4	Hasil Wawancara, 80
Lampiran 5	Pedoman Dokumentasi, 91
Lampiran 6	Hasil Dokumentasi, 92
Lampiran 7	Jadwal Kegiatan Penelitian, 97



Perpustakaan UIN Mataram

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI MIN 1 ENDE TAHUN PELAJARAN 2022

Oleh

Febrianti
180106026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, serta menjelaskan solusi dalam mengatasi hambatan pengimplementasian pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*verification*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende dilaksanakan secara rutin dan terjadwal. Terdapat empat jenis kegiatan yang sudah dilaksanakan di MIN 1 Ende yaitu: kegiatan sholat dhuha dan dzuhur, kegiatan IMTAQ, kegiatan Tahsin dan Tilawah, dan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab. 2) Hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende yaitu malasnya peserta didik yang tidak membawa Juz amma atau al-Qur'an, peserta didik yang sulit dikondisikan, dan kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya dampingan terhadap perkembangan anak. 3) Solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende yaitu dengan cara guru memberikan sanksi yang efektif seperti bagi peserta didik yang tidak membawa Juz amma atau al-Qur'an akan diberikan sanksi berupa hafalah surah-surah pendek juz 30, kemudian menyediakan sarana yang dibutuhkan peserta didik, memaksimalkan kerja sama pendidik dalam mengawasi peserta didik, dan terjalinnya hubungan orang tua dan pendidik yang baik

Kata Kunci: Implementasi Pendidikan Karakter, Ekstrakurikuler Keagamaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membahas masalah pendidikan tidak terlepas dari pengertian pendidikan secara umum sehingga diperoleh pengertian pendidikan secara lebih jelas. Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam suatu bangsa. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan pokok bagi seluruh umat manusia, baik secara individu, kelompok masyarakat, maupun bangsa yang wajib terpenuhi. Secara terus menerus pendidikan harus ditumbuhkembangkan secara sistematis dan terpadu. Di era globalisasi ini, ilmu pengetahuan semakin terus berkembang, dan apabila setiap ilmu yang dibangun tidak dilandasi dengan ilmu agama maka manusia akan semakin sulit mengenal agama yang dianutnya. Dengan demikian, pendidikan seharusnya diarahkan kejalan yang benar dan didasari dengan agama, sehingga dapat membentuk sebuah karakter yang tercermin dari kepribadian sehari-hari.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Dari defenisi diatas, dapat diartikan bahwa peserta didik dituntut untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik itu sendiri melalui pembelajaran. Setelah itu, proses pembelajaran yang telah dilewati dengan baik, maka akan mewujudkan peserta didik yang berkualitas yang memiliki nilai keimanan dan ketaqwa'an kepada Allah yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, kreatif dan mandiri dan kelak bisa menjadi warga negara yang bermanfaat bagi negara Indonesia serta memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter yang dimiliki oleh peserta didik di zaman sekarang masih tergolong minim, terutama di sekolah dasar. Oleh karena itu dibutuhkan hal yang bisa meningkatkan pendidikan karakter peserta didik tersebut.

Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Bangsa yang memiliki karakter kuat akan mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini. Usia dini merupakan

³Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Diva Press, 2013), hlm. 13

masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak ahli yang mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Karena membentuk atau menciptakan karakter yang baik tidak mudah mengembalikan telapak tangan.

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Pendidikan karakter harus dilaksanakan secara integral dan holistik.

Pendidikan karakter merupakan sarana yang berperan penting dalam menciptakan manusia berkualitas dan berpotensi serta berbudi pekerti luhur yang baik. Dengan demikian diperlukan penanaman pendidikan karakter sejak dini. Stedje dalam Yaumi mengatakan bahwa karakter merupakan kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral prima walaupun ketika tidak seorangpun melihatnya.

Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan baik siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau berkomunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Diantara nilai-nilai karakter tersebut, masing-masing sekolah bebas memprioritaskan nilai mana yang akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar.⁴

Untuk mewujudkan pendidikan karakter di sekolah secara optimal maka pelaksanaannya harus diintegrasikan melalui peraturan tata tertib sekolah, proses belajar mengajar di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Artinya dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas, terjadwal dengan sistematis dan merupakan program utama dalam proses mendidik peserta didik.

Dengan demikian tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah menumbuh kembangkan pribadi peserta didik yang sehat jasmani maupun rohani, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepedulian dan

⁴Kemendikbud, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendiknas, 2011), hlm. 8

tanggungjawab terhadap lingkungan social, budaya, dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga Negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif dibawah tanggung jawab sekolah.⁵

Hubungan baik secara vertical maupun horizontal yang menyangkut aspek beriman dan bertakwa menjadi manusia yang berakhlakul karimah ini sangatlah penting sebagai perwujudan nilai-nilai pendidikan Islam. Perwujudan nilai-nilai pendidikan Islam itu juga merupakan sebuah peningkatan potensi dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan maupun kemasyarakatan. Karena dengan adanya pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan siswa selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan kegiatan keagamaan siswa, juga bertujuan untuk meningkatkan mutu guru agama Islam khususnya peningkatan cara mengajar pendidikan Islam. Untuk itulah, pendidikan karakter dalam Islam harus dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi lembaga.

Keagamaan adalah segala ajaran yang memuat pengajaran yang terkait dengan kegiatan agama itu sendiri. Di Sekolah di Indonesia melaksanakan kegiatan keagamaan secara terjadwal dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan adalah program belajar di luar jadwal pelajaran umum yang berupa kegiatan yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang agamanya serta meningkatkan interaksi secara vertical antara pencipta dan makhluk-Nya.⁶

Pendidikan karakter merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembinaan kegiatan keagamaan. Karena dengan adanya pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan peserta didik selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan kegiatan keagamaan peserta didik, juga bertujuan untuk meningkatkan mutu guru agama Islam, khususnya peningkatan cara mengajar pendidikan islam. Untuk itulah, pendidikan karakter islam harus dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

Kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah, tentu masih membutuhkan bimbingan guru, dimana guru agama membimbing, menuntun, memberikan contoh, bahkan mengantarkan anak didiknya ke arah pada kedewasaan yang muslim. Kegiatan keagamaan yang ada di

⁵Tamjidilah, H.M Amin, *Pendidikan Ekstrakurikuler Jalan Membentuk Karakter*, (Mataram: CV Segi 8, 2019), hlm. 2-3

⁶ Eva Yulianti dan Muh. Hambali, "*Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit*", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05, No. 02, Juli 2018, hlm. 198.

MIN 1 Ende antara lain: sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, kegiatan IMTAQ, kegiatan tahsin dan tilawah, kegiatan PHBI.

Salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang peduli terhadap pengembangan karakter dalam bidang keagamaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan adalah MIN 1 Ende. MIN 1 Ende mengoptimalkan pengembangan karakter peserta didik dengan melalui berbagai kegiatan. Diantara kegiatan pembinaan karakter yang menonjol adalah kegiatan keagamaan.

Dalam kegiatan keagamaan di MIN 1 Ende harus ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru terutama guru agama untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

Dengan demikian pendidikan karakter merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembinaan kegiatan keagamaan. Karena dengan adanya pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan peserta didik selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan kegiatan keagamaan peserta didik, juga bertujuan untuk meningkatkan mutu guru agama Islam khususnya peningkatan cara mengajar pendidikan islam. Untuk itulah, pendidikan karakter dalam islam harus dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi lembaga. Di MIN 1 Ende misalnya, yang terletak di Jln. Ahmad Yani, Kec. Ende Tengah, Kab. Ende merupakan sekolah dasar yang mengusung pendidikan karakter sebagai terwujudnya visi dan misi sekolah untuk membentuk karakter peserta didiknya sesuai dengan karakter yang islami.

Sekolah MIN 1 Ende merupakan sekolah satu-satunya yang menjadi contoh bagi sekolah sekitar yang menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah tersebut. Akan tetapi, pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan terhadap peserta didik belum tertanam atau tumbuh dalam diri peserta didik sepenuhnya. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan yang lebih intensif dari guru tentang pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada serta pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari di sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai **“Implementasi**

Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan DI MIN 1 Ende Tahun Pelajaran 2022”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende tahun pelajaran 2022?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende tahun pelajaran 2022?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende tahun pelajaran 2022?

C. Tujuan dan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menjelaskan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende tahun pelajaran 2022.
 - b. Untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende tahun pelajaran 2022.
 - c. Untuk menjelaskan solusi dalam mengatasi hambatan pengimplementasian pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende tahun pelajaran 2022

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dibidang pendidikan dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian berikutnya.

- b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Manfaat bagi lembaga adalah dapat mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai terwujudnya visi dan misi sekolah.
- 2) Manfaat bagi guru adalah mampu menumbuhkan inspirasi kepada Kepala Sekolah dan guru disekolah untuk memberikan pembiasaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai terwujudnya pendidikan karakter.
- 3) Manfaat bagi siswa adalah dengan adanya kegiatan keagamaan ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk menerapkan karakter Islam tidak hanya disekolah tetapi dimanapun.

- 4) Manfaat bagi peneliti adalah penelitian ini sebagai motivasi untuk terus belajar dan terus berjuang dalam menuntut ilmu pengetahuan, mendapat pengalaman yang nyata sesuai kondisi lapangan terkait dengan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup

Agar penelitian ini lebih terarah, penelitian ini lebih difokuskan pada permasalahan mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende tahun pelajaran 2022.

- a. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende tahun pelajaran 2022.
- b. Apa saja hambatan/kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende tahun pelajaran 2022
- c. Solusi untuk mengatasi hambatan/kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende tahun pelajaran 2022.

2. *Setiing* Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MIN 1 Ende yang bertepatan di Jl. Ahmad Yani, Kel. Kelimutu, Kec. Ende Tengah, Kab. Ende, Nusa Tenggara Timur. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni pada tahun 2022.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian sebelumnya terkait dengan topik atau bahasan yang sama, maka peneliti menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang serupa. Berikut ini beberapa usaha penelusuran karya ilmiah atau skripsi yang berkaitan dengan topik atau bahasan sebagai berikut:

Pertama Penelitian Ahmad Anik Fatoni (2015) berjudul, “Penerapan Kegiatan Untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Durenan Trenggalek”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan keagamaan diantaranya kegiatan sholat dhuha berjama’ah di mushola yang dilaksanakan setiap hari ketika jam pertama dengan di pimpin langsung oleh guru. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan interviuw. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif

deskriptif.⁷ Keterkaitan judul penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kegiatan keagamaan, namun penelitian ini mengarah pada peningkatan akhlak terpuji sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan mengarah pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan membentuk karakter peserta didik.

Kedua Penelitian Anta Nur Afifa (2021) berjudul, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah Purwokerto Utara”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan pada peserta didik di SD Muhammadiyah Purwokerto utara adalah melalui program-program kegiatan pengembangan diri yang terdiri kegiatan sejak pagi hari sebelum pembelajaran dimulai hingga akhir pembelajaran yaitu seperti kegiatan mengawali dengan senyum, sapa dan salam kepada guru, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, simakan al-Qur’an dan Iqra’, hafalan juz 30 dan do’a harian, sholat Duha dan Dzuhur secara berjama’ah serta kegiatan pembiasaan rutin maupun spontan lainnya.⁸

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adapun persamaannya: jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan adapun perbedaannya adalah: penelitian Anta Nur Afifa dilakukan di SD Muhammadiyah Purwokerto Utara pada tahun 2021, sedangkan penelitian ini dilakukan di MIN 1 Ende. Adapun menjadi subyek penelitian yang dilakukan oleh Anta Nur Afifa adalah kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua wali peserta didik.

Ketiga Penelitian Roif Noviyanto (2017) berjudul, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla’ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan juga terstruktur, 2).

⁷Ahmad Anik Fatono, “Penerapan Kegiatan Untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Duren Trenggalek”,(Skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015), hlm. 75

⁸Anta Nur Afifa, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah Purwokerto Utara”,(Skripsi, IAIN Puwakerto, Puwakerto, 2021), hlm. 59-60

Nilai karakter yang ditanamkan disekolah meliputi nilai disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan dan santun, ikhlas, dan juga toleransi.⁹

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adapun persamaanya: jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah: untuk penelitian Roif Noviyanto dilakukan di MI Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus pada tahun 2017 sedangkan penelitian ini dilakukan di MIN 1 Ende.

F. Kerangka Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter ialah sebuah transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.¹⁰ Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu memengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.¹¹

Menurut Agus Wibowo pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik sehingga mereka mempunyai karakter yang baik dan menerapkan serta mempraktkannya dalam

⁹Roif Noviyanto, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus", (Skripsi, UIN Intan Lampung, Lampung, 2017), hlm. 62-64

¹⁰Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.11

¹¹Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm. 14-15.

kehidupan sehari-hari baik dari keluarga, masyarakat, maupun negara.¹²

Berdasarkan paparan di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam memfasilitasi dan membantu peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang baik dan luhur, mencintainya, memiliki kompetensi intelektual, berpenampilan menarik, dan memiliki kemauan yang keras untuk memperjuangkan kebaikan dan keluhuran serta dapat mengambil keputusan secara bijak, sehingga ia mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk ditanamkan pada anak-anak usia dini, karena anak-anak usia dini masih sangat mudah untuk diarahkan dan dibentuk karakternya. Di lingkungan sekolah seharusnya lebih banyak memberikan porsi yang lebih banyak tentang perkembangan kepribadian atau tentang kecakapan hidup dibandingkan dengan pemberian ilmu yang bersifat kognitif. Semakin tinggi jenjang satuan pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik, maka semakin sedikit porsi yang diberikan untuk mengembangkan kepribadian dan lebih banyak pengetahuan-pengetahuan kognitif. Lingkungan sekolah adalah sarana yang strategis untuk melaksanakan pendidikan karakter karena sebagian besar anak menghabiskan waktunya di sekolah sehingga apa yang diperolehnya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk pembentukan kepribadian manusia yang baik. Pendidikan karakter yaitu memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).¹³

Pada intinya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi

¹²Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 36

¹³Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9

yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi kelulusan.¹⁴

Dengan demikian pendidikan karakter ini lebih mengutamakan perkembangan individu yang ada dalam pendidikan. Pendidikan karakter satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penanaman nilai dalam peserta didik dan pembaharuan kualitas dalam lembaga pendidikan yaitu: kognitif, efektif, dan psikomotorik.

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter secara tidak langsung lebih dominan ditekankan pada lembaga pendidikan, maka penanaman pendidikan karakter yang sesuai dengan karakter budaya bangsa perlu diperhatikan dan perlu ditanamkan untuk membentuk karakter peserta didik para generasi bangsa.

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai-nilai karakter yang akan ditanam dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Kemendiknas yaitu sebagai berikut:

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan perbuatan.
- 3) Kerja keras adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kerja keras dalam hal ini dimaknai sebagai perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Definisi ini melihat kerja keras dalam hubungannya

¹⁴Daryanto dan Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, Cet. 1*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 44

dengan peserta didik dalam memperoleh dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

- 4) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan. Dalam ruang lingkup sekolah, disiplin dapat dibangun dan dikembangkan melalui aktivitas seperti mengikuti upacara bendera, berpakaian seragam, melakukan tugas kebersihan, mengumpulkan tugas tepat waktu dan sebagainya.
- 5) Kreatif adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Menjadi orang yang kreatif merupakan cita-cita dan tujuan bagi banyak orang. Orang kreatif sering menciptakan sesuatu yang mungkin orang lain tidak mampu lakukan. Itulah sebabnya orang kreatif selalu unggul dalam setiap kesempatan ketika menampilkan hasil kreativitasnya.
- 6) Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Kemandirian harus dimiliki oleh setiap orang, khususnya peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pribadi yang mandiri tidak tergantung kepada orang lain dalam menghadapi berbagai masalah, tidak lari dari tanggung jawab, dan berupaya keluar untuk mengatasi setiap masalah.
- 7) Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Secara umum toleransi adalah bersikap adil, objektif, dan permisif terhadap orang-orang yang pendapat, praktik, ras, agama, kebangsaan, dan sebagainya, berbeda dari kita sendiri. Toleran merupakan sikap yang bebas dari kefanatikan, menerima dan menghargai perbedaan. Adanya toleransi karena adanya perbedaan.
- 8) Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Demokratis berhubungan dengan ide atau pandangan bahwa semua orang harus diperlakukan sama. Kesamaan hak dan kewajiban harus menjadi titik sentral untuk menempatkan sesuatu sesuai dengan proporsi dan posisinya.

- 9) Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Rasa ingin tahu selalu menyisakan rasa penasaran. Penasaran inilah yang bias mengantarkan seseorang untuk selalu bertanya dan menyimpan kekhawatiran terhadap sesuatu yang ingin diketahuinya.
- 10) Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat atau berkomunikasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14) Cinta damai adalah sikap yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 15) Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan adalah sikap yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial adalah sikap yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁵

¹⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2012). hlm, 33-34

Dengan demikian ke-18 nilai-nilai karakter yang dirumuskan Kemendiknas dalam upaya membangun karakter bangsa melalui pendidikan di sekolah atau madrasah. Dasar pendidikan karakter tersebut diterapkan sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*) karena usia dini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya.

Dari ke-18 nilai-nilai karakter tersebut, maka dapat dikelompokkan menjadi 4 golongan yaitu:

- 1) Nilai karakter yang berkaitan dengan Ketuhanan
- 2) Nilai karakter yang berkaitan dengan diri sendiri
- 3) Nilai karakter yang berkaitan dengan sesama manusia
- 4) Nilai karakter yang berkaitan dengan lingkungan

d. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Anis Matta mengatakan bahwa yang dapat mempengaruhi karakter seseorang ada dua yaitu, faktor internal dan faktor external. Faktor internal yaitu semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi insting biologi, kebutuhan psikologi, dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor external merupakan faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun hal-hal yang termasuk dari faktor external yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan.¹⁶

Adapun menurut Zubaedi faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter yaitu:

1) Faktor insting (naluri)

Insting ialah seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, seperti naluri makan, berjodoh, keibubapakan, berjuang, ber-Tuhan, insting ingin tahu dari sumber tahu, insting takut, insting suka bergaul dan insting meniru.

Semua insting tersebut adalah paket yang saling terkait dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu, dengan potensi naluri itulah manusia memproduksi aneka corak berperilaku sesuai dengan corak instingnya.

¹⁶M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006), hlm. 34

2) Faktor adat/kebiasaan

Adat/kebiasaan merupakan setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Seperti berpakaian, tidur, olahraga, dan sebagainya.

3) Faktor keturunan

Keturunan sangat mempengaruhi karakter atau sikap seseorang secara langsung atau tidak langsung. Faktor keturunan tersebut terdiri atas warisan khusus kemanusiaan, warisan suku atau bangsa, dan warisan khusus dari orang tua. Adapun sifat-sifat yang biasa diturunkan ada dua macam yakni sifat-sifat jasmaniah dan sifat-sifat rohaniah.

4) Faktor lingkungan

Lingkungan ialah segala sesuatu yang melingkupi hidup manusia di sekitarnya atau yang mengelilinginya, bisa berupa lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam proses penerapan pendidikan karakter yaitu antara lain berupa insting/naluri manusia sejak dilahirkan, ada faktor kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang, selanjutnya ada faktor keturunan yang mewarisi sifat dari orang tua kepada anaknya dan faktor lingkungan yang ada di alam maupun lingkungan pergaulan. Semua faktor tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam segala sifat dan tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Pengertian ekstra secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Searah dengan pengertian tersebut, ekstrakurikuler di sekolah adalah kegiatan yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang di berikan secara kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.¹⁷

¹⁷Shaleh, Abdul Rachmad, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Grafinda Persada, 2005), hlm. 170

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terkait dengan pengembangan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Karena itu kegiatan ekstrakurikuler dijadikan sebagai wadah kegiatan peserta didik diluar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler.

Menurut Piet A. Sahertian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.¹⁸ Sedangkan menurut Muhaimin kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau di madrasah.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran dengan maksud mengisi waktu luang siswa dengan hal-hal positif yang bertujuan agar siswa mampu memperluas wawasannya, mengembangkan kemampuan dan keterampilannya melalui jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Keagamaan berasal dari kata “agama”. Agama sendiri diartikan kepercayaan kepada Tuhan sang pencipta dengan aturan syariat tertentu. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas berhubungan kepercayaan kepada sang pencipta dengan maksud sebagai taraf ketaqwaan kepada sang Khaliq, dalam hal ini kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah kegiatan keagamaan dalam islam.²⁰ Dengan demikian, kegiatan keagamaan dapat dikatakan sebagai kegiatan

¹⁸Piet A. Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), cet. Ke-1, hal. 132

¹⁹Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008), hlm.74-75

²⁰Herman Pelani dkk, “Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Prilaku Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa”, *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 06, No. 3, Desember 2018, hlm. 449.

yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang berpaut dengan keyakinan terhadap agama islam dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler keagamaan adalah pembelajaran yang diarahkan pada nilai-nilai spiritual islam serta mengembangkan moral dan akhlaq peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ialah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam.

b. Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diterapkan pada setiap sekolah bervariasi, berikut bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menurut Ahmad Zaini Albanjari.²¹

1) Baca Tulis Al-Qur'an

Adalah kegiatan pembinaan siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

2) Tahfidz Al-Qur'an

Adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kecintaan dan hafalan Al-Qur'an siswa.

3) Kaligrafi

Kaligrafi adalah kegiatan yang meningkatkan kemampuan siswa di bidang seni dalam menuliskan tulisan arab yang indah dan sesuai kaidah.

4) Tilawah

Adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan nada yang indah dan sesuai kaidah.

5) Khitabah

Adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan kemampuan berbicara atau dakwah siswa di depan khalayak ramai.

6) Pesantren liburan ramadhan

Adalah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada bulan ramadhan.

²¹Choirunnia Halimatussa'diah, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menanamkan Nilai Religius Peserta Didik di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulung Agung" (*Skripsi*, UIN Satu Tulungagung, Tulungagung, 2018), hlm, 15-17.

7) Peringatan hari besar agama Islam

Adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada hari-hari tertentu seperti maulid Nabi Muhammad SAW.

8) Wisata Religi

Adalah kegiatan ekstrakurikuler yang melakukan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah atau memiliki nuansa keagamaan untuk menambah wawasan sejarah siswa. contohnya seperti ke makam para wali atau kiyai.

9) Tafakur alam

Adalah kegiatan ekstrakurikuler yang membawa siswa ke alam sekitar secara langsung untuk menghayati penciptaan langit dan bumi sebagai tanda kebesaran Tuhan yang Maha Esa.

c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari aspek tujuan. Adapun tujuan dari kegiatan keagamaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan dakwah islamiyah kepada siswa dalam rangka membangun siswa sebagai generasi muda yang religius sebagai implemmentasi islam yang rahmatanlillalamin
- 2) Membangun kesadaran peserta didik bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi setiap beragama yang baik dan berkelanjutan.
- 3) Membangun pribadi peserta didik yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah.
- 4) Menciptakan generasi tingkat kecerdasan spriritual (SQ) yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religius.
- 5) Meningkatkan kemampuan peserta didik, beraspekkan kognitif, efektif, dan psikomotorik.
- 6) Pengembangan minat dan bakat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.²²

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Disetiap kegiatan terlebih kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu ada beberapa faktor

²²B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 192.

pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

- 1) Adanya sarana dan prasarana yang memadai
- 2) Dukungan pendidik sejawat dan tenaga kependidikan
- 3) Adanya kesadaran peserta didik
- 4) Dukungan orang tua peserat didik²³

Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua dan lingkungan yang tidak kondusif
- 2) Latar belakang pendidikan orang tua yang kurang
- 3) Sarana dan prasarana yang terbatas
- 4) Lingkungan yang kurang mendukung
- 5) Peserta didik yang malas.²⁴

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.²⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yang bersifat deksriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat deskriptif mengenai situasi atau kejadian-kejadian. Adapun situasi dan kondisi yang peneliti maksudkan adalah tentang:

- a. Bagaimana impelemntasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende.
- b. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam mengimpelementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

²³Ahamad Lahmi, dkk, Analisis Upaya, "Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Quran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia", *Jurnal of islamic education*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 223-224.

²⁴*Ibid*, hlm.225

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 8-9

- c. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam mengimplemmentasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Kehadiran peneliti mutlak sangat diperlukan dalam pengumpulan data agar data-data yang diperoleh menjadi valid, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan fokus kajian. Dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan atas temuannya.²⁶

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat penting sebagai instrumen kunci sekaligus pengumpul data. Yakni orang yang melakukan observasi dengan mengamati objek penelitian tersebut. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data yang valid mengenai bagaimana implemmentasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, apa saja hambatan yang dihadapi dalam mengimplemmentasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan bagaimana solusinya untuk mengatasi hambatan yang di hadapi dalam mengimplemmentasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian yaitu MIN 1 Ende terletak di Jln. Ahmad Yani, Kelurahan Kelimutu, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur (NTT).

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah hal-hal yang diperlukan untuk menemukan fakta dan membuktikan hasil penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif dapat berupa bahasa lisan dari wawancara, teks tertulis dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder adalah.

a. Sumber data primer (*Primary data*)

Sumber data primer adalah sumber data yang berasal dari orang pertama yang mengalami atau melakukannya secara langsung yang dapat berupa pendapat dan pandangan dari hal yang

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 306

diteliti. Sumber data primer dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan siswa di MIN 1 Ende.

b. Sumber data sekunder (*Secondary data*)

Sumber data sekunder adalah sumber data yang bukan berasal dari pelaku utama melainkan dari data atau kesaksian orang lain ataupun dokumen terkait hal yang diteliti. Data sekunder pada penelitian ini meliputi; sejarah berdirinya madrasah, struktur organisasi, visi-misi, data guru dan siswa, dan data sarana dan prasana yang terdapat di MIN 1 Ende.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak diperoleh pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.²⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. **Observasi**

Observasi ialah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diinginkan. Dalam bukunya Emzir, observasi (pengamatan) dapat diartikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu.²⁸ Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam berbagai cara, diantaranya sebagai berikut:

1) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.²⁹

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,...hlm. 225

²⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hlm. 37

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,...hlm. 227

2) Observasi Non Partisipan

Observasi non-partisipan merupakan suatu bentuk observasi dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.³⁰

Teknik observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi non-partisipan yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi ini diantaranya yaitu letak dan kondisi geografis serta sarana dan prasarana di MIN 1 Ende, keadaan fisik MIN 1 Ende, dan bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende dan segala aktivitas yang dapat menunjang penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan antara pewawancara (*interviewer*), yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*), yang menjawab pertanyaan yang diajukan dengan tujuan dan maksud tertentu.³¹

Menurut Esterbeg wawancara terdiri dari: 1) wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, 2) wawancara semi-terstruktur, yaitu menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya, dan 3) wawancara tak berstruktur ialah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk penumpulan datanya.³²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, peneliti sudah membuat daftar pertanyaan terpusat dan terkait hal yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler

³⁰A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 384

³¹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 186

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,...hlm. 233

keagamaan di MIN 1 Ende. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler keagamaan, guru kelas, dan siswa-siswi MIN 1 Ende.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³³

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai sejarah singkat MIN 1 Ende, letak geografis, data keadaan guru, data keadaan siswa, dan sarana prasarana yang ada di MIN 1 Ende, serta dokumentasi hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berlangsung dan dokumentasi seluruh hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di MIN 1 Ende.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dengan demikian peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.³⁵

a. Pengumpulan Data

Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting didalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data lebih jauh lebih penting lagi, terutama apabila peneliti menggunakan metode

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...hlm. 329

³⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 320

³⁵*Ibid*, hlm. 321

yang dimiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrument pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperbolehkan hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat.³⁶

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.

d. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan atau sebab akibat, atau penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁷

7. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), Hlm. 265

³⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,...hlm. 322-330

keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji *creadibility* (validitas interbal), uji *transferbilitiy* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), uji *confirmability* (objektivitas), dan coding data.

a. Kreadibilitas

Ber macam-macam cara pengecekan data atau kepercayaan terhadap hasil data. Hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan coding data.³⁸

1) Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kemabali pada sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.³⁹

2) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistemati. Mengamati secara rinci terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende. Dengan cara demikian maka kepastian data dan urutan peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan 24epen penelitian akan dapat direkam secara pasti dan sistematis dari pada keabsahan atau kevalidan datanya.

3) Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kreabilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara,

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, hlm. 270

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 369

dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁴⁰

a) Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b) Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

c) Trianggulasi Waktu

Trianggulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁴¹ Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4) Coding Data

Coding data adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuan coding data adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti harus melakukan diskusi dengan pemberi data.⁴²

b. *Transferability*

Uji *transferability* merupakan teknik untuk menguji validitas eksternal di dalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diuji.⁴³

c. *Dependability*

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 372

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, hlm. 276

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 376

Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara melakukan auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.⁴⁴

d. *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, pengujian *konfirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara kebersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.⁴⁵

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan sebuah gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang pembahasan ini. Adapun penulis skripsi ini berdasarkan sebuah sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari: sampul depan, judul, persetujuan pembimbing, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, pengesahan motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I: yang memuat permasalahan untuk diteliti sehingga melahirkan judul penelitian yaitu Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MIN 1 Ende. Selanjutnya dari judul tersebut ditentukan pokok permasalahannya yang kemudian oleh peneliti dirumuskan metode penelitiannya. Dalam pendahuluan ini juga termuat tujuan penelitian beserta manfaat yang diperoleh dari penelitian ini.

BAB II: paparan data dan temuan. Dalam paparan data dan temuan ini, memuat pemaparan data yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Adapun temuan dan paparan data tersebut antara lain tentang gambaran umum lokasi penelitian.

BAB III: pembahasan yang merupakan inti dari penelitian ini. Pembahasan yang dilakukan antara lain mengenai Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MIN 1 Ende tahun pelajaran 2022?, dan apa saja hambatan/kendala dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende tahun pelajaran 2022?, serta bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan/kendala yang

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 377

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 378

dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

BAB IV: Penutup, memuat kesimpulan penelitian yang bersumber dari pembahasan. Pada bagian penutup ini juga memuat saran yang bermanfaat bagi siapapun yang membaca penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Bagian ini peneliti mencantumkan daftar pustaka dan lampiran peneliti



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN 1 Ende

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ende didirikan pada tanggal 1 Agustus 1967 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Percobaan Negeri (MIPN) yang berlokasi di gedung sekolah eks China di kampung Aembonga jalan Nusantara Kelurahan Mbongawani Kecamatan Ende Selatan, yang memiliki enam ruang kelas, dan memiliki satu rombongan belajar yaitu kelas 1. Selama kurang lebih 10 tahun Madrasah Ibtidaiyah Percobaan (MIPN) ini jumlah siswanya mengalami kemajuan pesat, sehingga pada tahun 1977, Madrasah Ibtidaiyah Percobaan Negeri (MIPN) dinegerikan penuh menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Ende dengan lokasi barunya terletak di jalan Ahmad Yani Kelurahan Kelimutu Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende yang sampai dengan sekarang ini.

Bangunan Gedung MIN 1 Ende pada waktu itu terdiri dari 3 lokasi, 7 ruang kelas, 1 kantor dan 1 gudang. Dalam perkembangan dari tahun ke tahun, yang dibarengi dengan jumlah siswa yang semakin meningkat, akhirnya pada tahun 1992 mencapai 330 siswa sehingga mendapat tambahan ruang belajar dari pihak pemerintah. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman maka pada tahun 2020 berubah nama madrasah menjadi MIN 1 Ende.⁴⁶

2. Letak Geografis MIN 1 Ende

MIN 1 Ende terletak di Jln. Ahmad Yani, Kel. Kelimutu, Kec. Ende Tengah, Kab. Ende, Nusa Tenggara Timur.

- a. Sebelah timur dibatasi oleh rumah penduduk
- b. Sebelah barat dibatasi oleh jalan raya
- c. Sebelah utara dibatasi oleh rumah penduduk
- d. Sebelah selatan dibatasi oleh perumahan penduduk⁴⁷

3. Visi-Misi MIN 1 Ende

- a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ende
Anggun Akhlak dan Unggul Intelektual
- b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ende
 - 1) Mengajarkan nilai-nilai Islam dan menerapkan secara konsisten baik di dalam dan di luar Madrasah

⁴⁶ MIN 1 Ende, *Dokumentasi*, 23 Mei 2022

⁴⁷Letak Geografis MIN 1 Ende, Observasi 23 Mei 2022

- 2) Menegakkan disiplin guru, karyan dan siswa
- 3) Mengoptimalkan proses KBM yang bernuansa PAKEM dan Seni Jender
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme SDM (Sumber Daya Manusia)
- 5) Mengoptimalkan peran serta Komite Madrasah
- 6) Menciptakan lingkungan Madrasah yang Asri dan Bernuansa Islamic dan Green School dijadikan Label Madrasah⁴⁸

4. Keadaan Guru dan Peserta Didik di MIN 1 Ende

a. Data Guru MIN 1 Ende

Guru merupakan orang yang berperan penting dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru adalah seseorang yang akan menjadi contoh bagi peserta didiknya. Oleh sebab itu guru harus memiliki kepribadian yang baik, bertanggung jawab, disiplin, berwibawa serta sopan dan santun.

Untuk lebih jelasnya, keadaan pendidik di MIN 1 Ende tahun pelajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Data Pendidik MIN 1 Ende Tahun Pelajaran 2022

No.	NAMA	NIP	JABATAN
1	Nurbaya Djae, S.Pd.	19760607 2007011029	Kep. Sek.
2	Mansyur Kasim, S.Pd.	19720306 199703 2002	Guru
3	Toridah H.T Rasyid, S.Ag	19770101 199903 2002	Guru
4	Bajirah S.Ag	19730603 20070112020	Guru
5	Rosmini Ambutua, S.Pd	19731203 2005012005	Guru
6	Siti Emi, S.Pd	19681006 2005012002	Guru
7	Hasan, S. Pd	19820515 2007102003	Guru
8	Sarifida Woda, S.Pd	19960314 2019032008	Guru
9	Sri Murtati, S.Pd	19711209 1997931003	Guru
10	Nuryani, S.Pd.I	196612312005012010	Guru
11	Sunarti, S.Pd.SD	196812311992032009	Guru
12	Sufiyarni, S.Pd	196706152005012001	Guru
13	Ahmad Ramli, S.Pd.	197206021994022001	Guru
14	Iksan Yahya, S.Pd	198304212005012003	Guru

⁴⁸MIN 1 Ende, *Dokumentasi*, 24 Mei 2022

15	Wahyu Lamba, S.Pd.I	196908192005012003	Guru
16	Sahudi S.pd	198206182005011003	Guru
17	Ismail Ma'aruf, S.Pd.I	198206262005012005	Guru
18	Faisal Amir, S.Pd.I		Guru
19	Muhsin		
20	Asrawatil Islami, S.Pd		Guru
21	Ade Irma Jelita S.pd		Guru
22	Ratmawati Muhamad		
23	Siti Haja Pua Note, A.Ma		Guru
24	Arifuddin, S.Pd.I		Guru
25	Jumaidin Ahmad, S.Pd		Guru
26	M. Hasby T.DM, S.Pd		Guru
27	Meliyanti Saokori		Guru
28	Nurrahmi, S.Pd		Guru
29	Maemunah, S.Pd		Guru
30	Sri Astuti, S.Pd.I		Guru
31	Juriani, S.Pd		Guru
32	Mardianah, S.Pd.I		Guru
33	Kurniawati, S.Pd.I		Guru
34	Eka Rahayu, S.Pd		Guru
35	Rifandi, S.Pd		Guru
36	Siti Aminah, S.Pd		
37	Dewi Rustraningsih, S.E		
38	Rahmatilah K		
39	Ita Purnama Yusuf, S.Pd		
40	Muhamad Ramlin		
41	Siti Ramlan S.Pd		
42	Nursyamsiah,		

	S.Pd		
43	Nela Fitriani, A.Md.Kep		

Sumber: Data Dokumentasi Pendidik MIN 1 Ende

b. Data Peserta Didik MIN 1 Ende

Peserta didik adalah salah komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang menjadi subjek serta pusat pelaksanaan pembelajaran. Berikut data peserta didik di MIN 1 Ende tahun 2022.

Tabel 2.2
Data Peserta didik MIN 1 Ende

NO	TINGKAT KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		P	L	
1	I A	11	18	29
2	I B	22	7	29
3	I C	18	10	28
4	II A	15	16	31
5	II B	13	16	29
6	II C	15	15	30
7	III A	19	15	34
8	III B	20	19	39
9	IV A	29	14	43
10	IV B	20	19	39
11	V A	13	25	38
12	V B	24	11	35
13	VI A	22	17	39
14	VI B	16	21	37
JUMLAH		206	188	480

Sumber: Data Dokumentasi Peserta didik MIN 1 Ende

5. Sarana dan Prasarana MIN 1 Ende

Sarana dan prasarana adalah fasilitas penunjang pelaksanaan pembelajaran. Berikut sarana dan prasana yang ada di MIN 1 Ende.

Tabel 2.3
Data Sarana dan Prasarana MIN 1 Ende Tahun Pelajaran
2021/2022

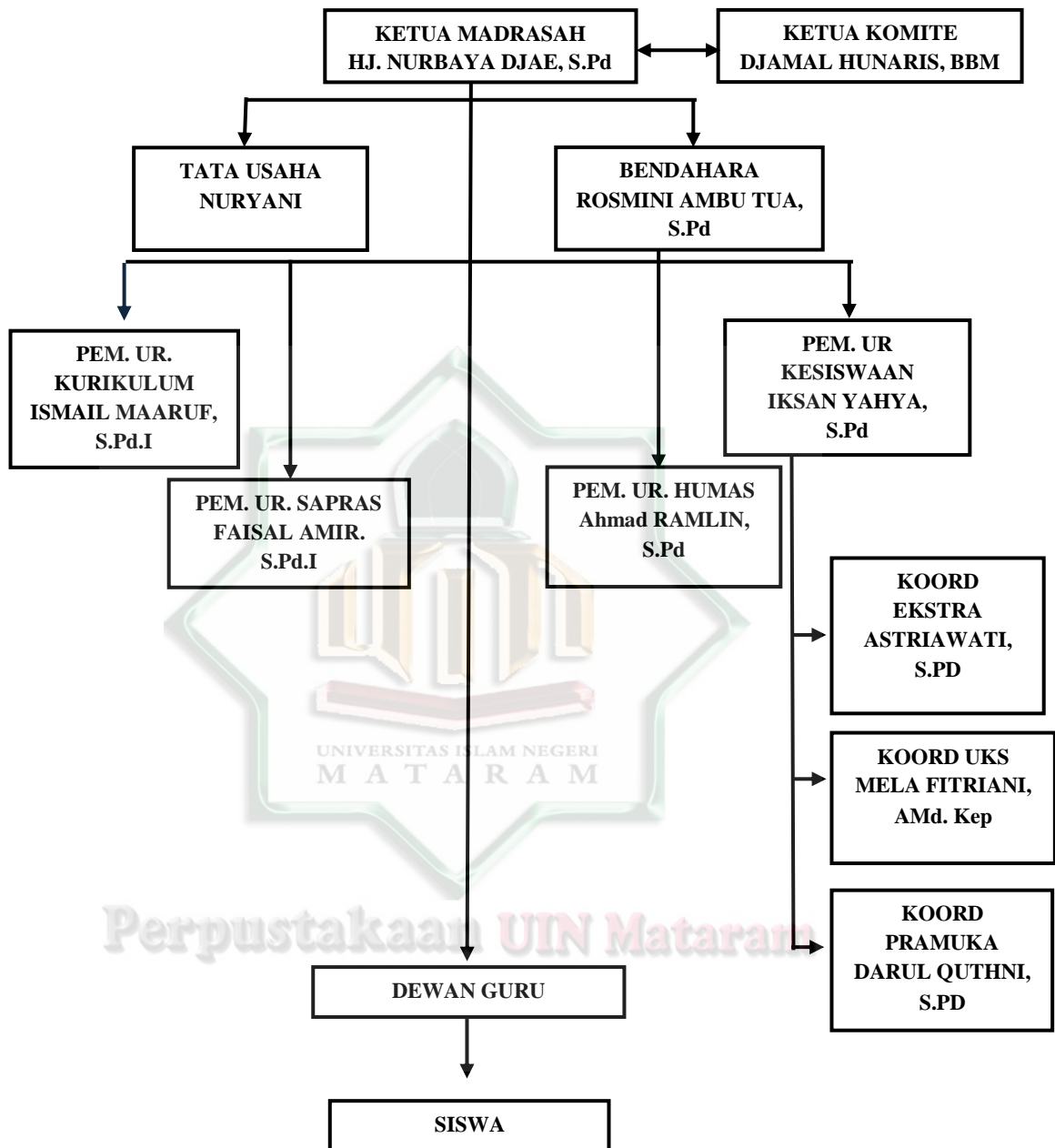
No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tamu	1	Baik
4	Ruang Belajar	24	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Taman Baca Siswa	1	Baik
7	Ruang Tata Usaha	1	Baik
8	Musholla	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	WC Guru	1	Baik
11	WC Siswa	1	Baik
12	Kantin	1	Baik
13	Gudang	1	Baik

Sumber : Data Dokumentasi Sarana dan Prasarana MIN 1 Ende

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

6. Struktur Organisasi MIN 1 Ende



Bagan 2.1
Struktur Organisasi MIN 1 Ende

B. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MIN 1 Ende tahun Pelajaran 2022

MIN Ende merupakan madrasah yang berbasis Islam yang terus melakukan pembaharuan dalam berbagai bidang, hal itu dilakukan agar madrasah ini terus diminati oleh banyak kalangan masyarakat dan tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang ada di sekitarnya serta untuk meningkatkan mutu pendidikan agar *out put* yang dihasilkan pun berkualitas, oleh karena itu berbagai upaya inovasi pun terus dilakukan dan agar semua upaya inovasi itu berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan maka upaya yang dilakukan pun harus sangat maksimal, meskipun dalam mengupayakan sering menjumpai sedikit banyak hambatan, tetapi madrasah ini selalu konsisten dalam melakukan inovasi pendidikan tersebut. Bentuk inovasi yang dilakukan di MIN 1 Ende ini berupa pembaharuan terkait kurikulum ekstrakurikuler.

Sebagaimana dari wawancara peneliti dengan Ibu Nurbaya Djae S.Pd selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ende mengungkapkan bahwa:

Peneliti: Bagaimana gambaran secara umum pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende?

Informan: Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan. Apalagi MIN 1 Ende merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang rutin mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, terlepas dari statusnya yang memang madrasah dibawah naungan Kementerian Agama yang tidak asing dengan hal-hal yang berbaur dengan nilai-nilai keagamaan seperti religius, jujur, bertanggung jawab serta disiplin. Antusiasme warga madrasah dalam mengikuti kegiatan keagamaan juga bagus, terbukti dengan tetapnya berjalannya kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan setiap hari, mingguan dan tahunan. (W.1.1.3.N.23-05-2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dipaparkan diatas bahwa implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan memberikan dampak yang baik pada karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende diprogram oleh guru koordinasi ekstrakurikuler yang berkoordinasi dengan kepala madrasah dan wakil kepala kurikulum. Dalam hal ini peran sekolah sangat penting selama proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan supaya apa yang sudah direncanakan atau disusun bisa tercapai. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Nurbaya Djae, S.Pd selaku Kepala MIN 1 Ende sebagai berikut:

Peneliti : Bagaimana peran sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende?

Informan : Kami melanjutkan apa yang ada pada tahun sebelumnya, karena kegiatan ini yang sudah ada itu berjalan dengan baik, kami harapkan kegiatan yang sangat bagus ini bisa berjalan dengan lancar karena ada manfaat yang dirasakan oleh seluruh warga sekolah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sekolah juga memfasilitasi berbagai hal dalam keberlangsungannya kegiatan keagamaan seperti juz amma, al-qur'an dan sebagainya. (W.1.1.4.N.23-05-2022)

Dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa peran sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu dengan cara melanjutkan apa yang ada pada tahun sebelumnya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sekolah juga memfasilitasi berbagai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti juz amma, al-Qur'an, dan sebagainya.

Pada tahun awal tahun pelajaran baru 2017/2018, pihak madrasah terus berusaha mengembangkan kurikulum di MIN 1 Ende, terutama untuk program ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler di MIN 1 Ende adalah kegiatan-kegiatan yang menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta mengembangkan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, ada 4 kegiatan keagamaan yang sudah dijalankan dan wajib diikuti siswa kelas 3-6. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Nurbaya Djae, S.Pd selaku kepala sekolah MIN 1 Ende mengatakan:

Peneliti : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?

Informan : Ohh iya mbak, di sekolah kami sudah ada 4 kegiatan keagamaan yang berjalan dan rutin dilaksanakan, ada kegiatan rutin harian seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, ada kegiatan rutin mingguan yaitu imtaq, dan kegiatan tahunan yaitu PHBI. (W.1.1.5.ND.23-05-2022)

Berdasarkan wawancara diatas, di MIN 1 Ende sudah menjalankan 4 kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan, dari kegiatan harian, kegiatan mingguan maupun kegiatan tahunan seperti shalat dhuha, imtaq, tahsin dan tilawah al-Qur'an, PHBI (Peringat Hari Besar Islam).

1. Kegiatan Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan setelah terbitnya matahari hingga sebelum masuk waktu dzuhur. Adapun rakaatnya minimal empat rakaat. Terdapat keutamaan shalat dhuha, salah satunya yaitu dilapangkan rezeki bagi orang yang melaksanakannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nurbaya Djae, S.Pd selaku Kepala MIN 1 Ende sebagai berikut:

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dan dzuhur dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ?

Informan : Pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan setiap hari selasa-kamis dan hari sabtu sebelum jam pelajaran berlangsung dek pada pukul 07.00-07.30, kalau untuk hari jumat shalat dhuhnya berjamaah dengan guru-guru di lapangan. setiap pagi setelah semua peserta didik melaksanakan piketnya masing-masing anak-anak akan langsung mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah di kelasnya masing-masing dan akan langsung dipantau sama guru walinya dek. Untuk imamnya shalat dhuha itu diambil dari peserta didik sendiri dek. Nah begitu juga untuk shalat dzuhur dek, shalat dzuhur itu dilaksanakan pada waktu shalat dzuhur berjamaah di mushola dan dipimpin oleh salah satu guru dek... (W.1.1.6.ND.23-05-2022)

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Astriawati S.Pd selaku koordinasi ekstrakurikuler MIN 1 Ende mengatakan:

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan (shalat dhuha dan shalat dzuhur) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?

Informan : Untuk shalat dhuha itu dilaksanakan pada pukul 07.00-07.30 setiap hari selasa-kamis dan sabtu di kelasnya masing-masing mbak, dan akan langsung dipantau sama guru walinya. Untuk imamnya shalat dhuha itu wali kelas sudah membagikan siapa petugas untuk menjadi imam pada shalat dhuha itu. Sedangkan kalau untuk shalat dzuhur dilaksanakan berjamaah di mushola dan dipimpin langsung oleh salah satu guru. Jadi ketika bel istirahat berbunyi, peserta didik akan langsung keluar mengambil air wuduh dan langsung bergegas ke mushola. (W.1.2.3.A.24-05-2022)

Hal yang sama juga disampaikan bapak Wahyudi Lamba S.Pd, selaku guru kelas MIN 1 Ende mengatakan:

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan (shalat dhuha dan shalat dzuhur) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dek?

Informan : Kalau di sekolah kami itu, shalat dhuhnya di laksanakan setiap hari selasa-kamis dan hari sabtu mbak, kalau hari senin itu kami upaca bendera. Shalat dhuha kami lakukan di kelas masing-masing, nah kalau shalat dzuhurnya itu berjamaah di mushola dengan guru-guru juga mbak. (W.1.3.2.WL.25-05-2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat dhuha memang rutin dilakukan setiap hari selasa-kamis dan sabtu pada pukul 07.00-07.30.WIB berjamaah dikelasnya masing-masing. Pelaksanaan shalat dhuha di kelas masing-masing akan dipantau langsung oleh guru walinya. Sedangkan pelaksanaan shalat dzuhur dilaksanakan berjamaah di mushola dan dipimpin langsung oleh salah satu guru. Pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur ini bertujuan untuk melatih keterampilan dan juga kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan ritual keagamaannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Astriawati S.Pd selaku koordinasi ekstrakurikuler MIN 1 Ende mengatakan:

Peneliti : Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan (shalat dhuha dan dzuhur)?

Informan : Menurut saya mbak, tujuan dari kegiatan ini yaitu dilihat dari visi misi dari madrasah ini kan menciptakan generasi yang berakhlakul karimah. Selain itu juga, kita membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat sunnah disekolah maupun di rumah dan shalat berjamaah. Karena kami juga mengetahui bagi orang yang mengamalkannya akan mendapatkan pahala yang besar dan begitu juga manfaatnya. Jadi sangat penting kegiatan ini untuk peserta didik mbak. (W.1.2.7.A.24-05-2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Wahyudi Lamba S.Pd selaku guru kelas MIN 1 Ende mengatakan:

Peneliti : Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan (shalat dhuha dan dzuhur)?

Informan : Jadi mba di sekolah kami menekankan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Tujuan dari kegiatan ini yaitu supaya siswa memiliki kesadaran untuk selalu beribadah terlebih dengan melakukan shalat berjamaah akan menumbuhkan semangat kebersamaan dalam kebaikan sesuai dengan visi misi sekolah yang berakhlakul karimah. (W.1.3.6.WL.25-05-2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat dhuha dan dzuhur bertujuan untuk menciptakan

generasi yang berakhlak karimah sesuai dengan visi misi sekolah. Selain itu juga agar peserta didik membiasakan diri melaksanakan shalat sunnah dan dzuhur berjamaah di sekolah maupun dirumah. Karena pada dasarnya peserta didik memiliki kesadaran untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT , dengan mengamalkannya akan mendapatkan pahala dan begitu juga manfaatnya.

Pembentukan karakter siswa tidak hanya dilakukan dengan siswa yang terus mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler melainkan guru juga ikut serta dalam pengimplementasian pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini yaitu guru turut dalam memberikan pendidikan karakter dengan memberikan contoh atau teladan yang akan diikuti oleh siswa. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Astriawati S.Pd selaku koordinasi ekstrakurikuler MIN1 Ende mengatakan:

Peneliti : Nilai karakter apa saja yang dapat diterapkan di kegiatan keagamaan (shalat dhuha dan dzuhur)?

Informan : Disini kami mengajarkan anak-anak membiasakan diri mengikuti kegiatan shalat dhuha dan dzuhur. Jadi nilai yang sering kita terapkan dikegiatan ini yaitu religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Misalnya disiplin melakukan shalat, bertanggung jawab apabila ditunjuk sebagai imam shalat dhuha di kelas mbak. (W.1.2.11.A.24-05-2022)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Wahyudi Lamba S.Pd selaku guru kelas MIN 1 Ende mengatakan:

Peneliti : Nilai karakter apa saja yang dapat diterapkan di kegiatan keagamaan (shalat dhuha dan dzuhur)?

Informan : Seperti yang saya lihat mbak ada beberapa nilai yang telah kami terapkan pada peserta didik di kegiatan shalat dhuha dan dzuhur. Contohnya siswa disiplin melakukan shalat dhuha, terus ketika bel istirahat dua berbunyi siswa keluar kelas langsung menuju tempat wudhu dan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid tanpa diperintah oleh gurunya. Kemudian siswa juga bertanggung jawab apa bila disuruh menjadi imam shalat dhuha di kelasnya masing-masing mbak. (W.1.3.10.WL.25-05-2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas VI MIN 1 Ende Muhamad Ilham M. Husni mengatakan:

Peneliti : Nilai karakter apa saja yang dapat diterapkan di kegiatan keagamaan (shalat dhuha dan dzuhur)?

Informan: oh iya banyak kak, kebetulan saya ini anak pindahan dari sekolah umum, di sekolah saya yang lama itu tiap hari tidak pernah melaksanakan shalat dhuha ataupun shalat dzuhur seperti di sekolah MIN 1 ini kak, sekarang semenjak saya pindah di sekolah ini saya jadi rajin melakukan shalat dhuha, terus shalat dzuhur berjamaah di masjid bareng teman-teman kak. (W.1.4.6.I.25-05-2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah juga merupakan implementasi dari pendidikan karakter untuk peserta didik. contohnya nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab juga merupakan salah satu nilai yang ada pada pendidikan karakter. Sebagai penerapannya dalam sekolah, MIN 1 Ende melaksanakan kegiatan keagamaan berupa shalat dhuha dan dzuhur berjamaah sebagai perwujudan visi misi sekola dalam membentuk insan yang berkarakter islami.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwa benar kegiatan keagamaan shalat dhuha rutin dilaksanakan setiap hari selasa-kamis dan hari sabtu pada pukul 07.00-07.30.WIB, di kelas masing-masing dan shalat dzuhur berjamaah di mushola.⁴⁸ Adapun tujuannya untuk menciptakan generasi yang berakhlak karimah sesuai dengan visi misi sekolah, dan di MIN 1 Ende juga sudah menerapkan beberapa nilai-nalai karakter seperti relegius, disiplin, dan bertanggung jawab.

2. Kegiatan Imtaq

Imtaq (Iman dan Taqwa) adalah kegiatan atau program untuk mengembangkan konsep madarasah berwawasan imtaq atau budaya religius di madrasah, sehingga siswa diharapkan memiliki nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh guru maupun siswa. Dalam hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nurbaya Djae, S.Pd selaku kepala sekolah MIN 1 Ende mengatakan:

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan (imtaq) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?

Informan : Untuk kegiatan imtaq itu kita laksanakan rutin mbak, itu dijadwal setiap seminggu sekali pada hari jumat mbak dimulai dari pukul 06.30-08.00.WIB. kemudian untuk kegiatan imtaq ini banyak macamnya seperti do'a bersama, kultum/ceramah dari salah satu siswa,

⁴⁸ MIN 1 Ende, *Observasi*, 25 Mei 2022

shalawatan, pembacaan asmaul husna, dan diakhiri dengan do'a penutup. Jadi pelaksanaan kegiatan imtaq juga merupakan salah satu kegiatan untuk membentuk karakter peserta didik. (W.1.1.8.ND.23-05-2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Astriawati S.Pd selaku ketua koordinasi kegiatan ekstrakurikuler MIN1 Ende mengatakan:

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan (imtaq) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?

Informan : Jadi dilaksanakan kegiatan imtaq disini itu mbak dilaksanakan setiap seminggu sekali mbak, itu dijadwalkan pada hari jum'at pukul 06.30-08.00. pada hari jum'at itu seluruh warga madrasah wajib melaksanakan kegiatan imtaq dilapangan mbak. Mulai dari shalat dhuha berjamaah, do'a bersama, dilanjuti kultum/ceramah oleh salah satu siswa yang sudah ditugaskan, terus shalawatan bersama, pembacaan asmaul husna dan do'a penutup dipimpin langsung oleh guru yang sudah ditugaskan pada hari itu. Menurut saya mbak kegiatan imtaq juga merupakan salah satu kegiatan untuk membentuk karakter siswa, seperti siswa diajarkan untuk bertanggung jawab ketika ditugaskan menjadi pembawa kultum pada hari jum'at. (W.1.2.5.A.24-05-2022)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Wahyudi Lamba S.Pd selaku guru kelas MIN 1 Ende juga mengatakan:

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan (imtaq) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?

Informan: Seperti yang saya lihat selama ini mbak, kegiatan imtaq juga merupakan salah satu bentuk dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Pelaksanaan kegiatan imtaq disini dilaksanakan rutin seminggu sekali dan diwajibkan bagi seluruh warga madrasah untuk mengikuti kegiatan imtaq. Yang diawali dari shalat dhuha berjamaah, kemudian mendengarkan kultum dari salah satu siswa, dilanjuti dengan shalawatan bersama, asmaul husna, dan do'a bersama yang dipimpin langsung oleh salah satu guru. Menurut saya mbak, kegiatan imtaq ini bagus untuk membentuk karakter siswa, guna dapat membantu siswa untuk terbiasa melakukan suatu amalam ibadah mbak. (W.1.3.4.WL.25-05-2022)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas bahwa memang benar, kegiatan imtaq dilaksanakan rutin setiap seminggu sekali pada hari jum'at. Kegiatan imtaq dilaksanakan secara berjamaah dilapangan, diawali dengan shalat dhuha, do'a bersama, kultum/ceramah yang dibawakan oleh salah satu siswa sebagai petugas

imtaq, kemudian shalawatan, asmaul husna dan diakhiri dengan do'a bersama yang langsung dipimpin oleh salah satu guru yang sudah ditugaskan. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan imtaq seperti shalat dhuha berjamaah, kultum, shalawatan bersama yang diterapkan di MIN 1 Ende sebagai bentuk implementasi pendidikan karakter pada peserta didik guna dapat membantu siswa untuk terbiasa melakukan suatu amalan ibadah.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan imtaq yang dilaksanakan di MIN 1 Ende memiliki tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, hal ini sebagai landasan yang kuat untuk terbentuknya karakter peserta didik. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Astriawati selaku ketua koordinasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende mengatakan:

Peneliti :Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan (imtaq)?

Informan :Tujuannya itu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik agar terpaut dengan Allah SWT. Dengan adanya kegiatan imtaq ini untuk menanamkan karakter yang baik dalam diri peserta didik, dengan bekal kegiatan imtaq peserta didik diharapkan akan bergetar seolah-olah mereka mengingat dosa. Karena dengan mendengarkan siraman rohani secara sadar ataupun tidak peserta didik akan takut dan menyesal sehingga dengan sendirinya mereka akan berubah. (W.1.2.9.A.24-05-2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Wahyudi Lamba S.Pd selaku guru kelas MIN 1 Ende mengatakan bahwa:

Peneliti :Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan (imtaq)?

Informan : Menurut saya mbak, tujuan dengan adanya kegiatan imtaq ini yang pertama itu menanamkan atau menumbuhkan karakter yang baik didalam diri siswa, terus yang kedua diharapkan iman dan taqwa peserta didik ini akan berubah. Dilihat dari segi korelasi peserta didik yang diberikan imtaq dan yang tidak itu ada bedanya, dengan adanya iman dan taqwa dalam diri peserat didik maka tingkat kenakalan peserat didik akan berkurang dimana kata Allah: "orang yang diberikan hidayah melalui ayat-ayat Allah maka bergetar hatinya dengan adanya hati bergetar imam mereka akan bertambah makan akan mulia. Tingkat mulia seseorang itu apabila mereka beriman. Jadi penting kegiatan imtaq ini dalam membentuk karakter siswa. (W.1.3.7.WL.25-05-2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kegiatan imtaq yang ada di MIN 1 Ende bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT. Dilihat dari segi korelasi peserta didik yang diberikan imtaq dan tidak itu ada bedanya. Dengan adanya imtaq pada peserta didik tingkat kenakalannya akan berkurang. Dengan diterapkan kegiatan imtaq ini, besar harapan agar peserta didik memiliki karakter baik sesuai dengan ajaran agama islam. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Astriawati selaku koordinasi kegiatan ekstrakurikuler MIN 1 Ende mengatakan bahwa:

Peneliti : Nilai karakter apa saja yang dapat diterapkan di kegiatan keagamaan (imtaq)?

Informan : Seperti yang sudah saya jelaskan tadi mbak, kegiatan imtaq inikan rutin dilaksanakan seminggu sekali guna untuk meningkatkan keimanan dan ketawaan peserta didik serta membentuk karakter yang baik. Jadi nilai yang sering saya terpakan di kegiatan ini yaitu relagius dilihat dari perilaku siswa dalam melaksanakan kegiatan imtaq, disiplin dalam mengikuti kegiatan imtaq dibuktikan dengan siswa yang selalu tertib mengikuti kegiatan selama imtaq berlangsung, dan bertanggung jawab ketika ditunjuk sebagai pembawa kultum/ceramah yang sudah tugaskan oleh guru. (W.1.2.12.A.24-05-2022)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Wahyudi Lamba S.Pd selaku guru kelas MIN 1 Ende mengatakan:

Peneliti : Nilai karakter apa saja yang diterapkan di kegiatan keagamaan (Imtaq)?

Informan : Seperti yang saya lihat mbak, sekarang itu peserta didik disiplin manaati peraturan yang dibuatkan sekolah misalnya, setiap hari jumat pagi siswa wajib melaksanakan kegiatan imtaq dilapangan, terus tanggung jawab siswa yang diberikan guru sebagai pembawa kultum/ceramah. Jadi tanpa diperintah siswa sudah disiplin mengikuti peraturan yang sudah diterapkan disekolah. (W.1.3.11.A.25-05-2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ilham M. Husni selaku siswa kelas V.A MIN 1 Ende juga mengatakan:

Peneliti : Menurut adek nilai karakter apa saja yang diterapkan oleh pembina dalam kegiatan keagamaan (imtaq)?

Informan :Kegiatan imtaq disekolah kami itu kak hanya dilaksanakan pada setiap hari jum'at, ada sholat dhuha, doa bersama terus itu ammm shalawatan terus baca asmaul husna, terus ceramah, nah kalau ceramah itu dipilih sama ibu astrid, nah tiap kelas itu memiliki gilirannya

masing-masing. Kebetulan imtaq minggu ini giliran kelas kami yang jadi penceramah kak, tapi belum dipilih sama ibu astrid. Tapi kalau ibu astrid memilih saya sebagai penceramah di jum'at besok saya pasti bertanggung jawab untuk menjadi penceramah besok kak, kadang-kadang siswa yang lain itu tidak bertanggung jawab kalau dipilih sebagai pencerama itu. Kalau dipilih sama ibu astrid pasti mereka tidak hadir, karena mereka itu takut kalau tampil di depan orang banyak kak. (W.1.4.6.MI.25-05-2022)

Berdasarkan wawancara diatas mengatakan bahwa kegiatan imtaq juga merupakan implementasi dari pendidikan karakter peserta didik. Jadi guru menerapkan beberapa nilai yang berkaitan dengan kegiatan imtaq, seperti religius dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik yang patuh melaksanakan kegiatan imtaq setiap seminggu sekali, kemudian disiplin dilihat dari peserta didik yang selalu tertib mengikuti kegiatan selama imtaq berlangsung, dan bertanggung jawab apabila peserta didik dipilih menjadi salah satu petugas imtaq.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan bahwa benar, kegiatan imtaq rutin setiap seminggu sekali pada hari jumat dan wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah. Kegiatan imtaq dilaksanakan di lapangan secara berjamaah dimulai dari shalat dhuha, kemudian do'a bersama, dilanjutkan dengan kultum/ceramah singkat dari peserta didik yang sudah ditugaskan, shalawatan, pembacaan asmaul husna serta do'a penutup yang langsung dipimpin oleh guru.⁴⁹ Kegiatan imtaq yang dilaksanakan di MIN 1 Ende ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT. Dilihat dari segi korelasi peserta didik yang diberikan imtaq dan tidak itu ada bedanya. Dengan adanya imtaq pada peserta didik tingkat kenakalannya akan berkurang, besar harapan agar peserta didik memiliki karakter baik sesuai dengan ajaran agama islam. Nilai yang terkandung dalam kegiatan imtaq yaitu religius, disiplin dan bertanggung jawab.

3. Tahsin dan Tilawah

Di MIN 1 Ende juga kerap menerapkan kegiatan bimbingan tahsin dan tilawah kepada peserta didiknya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk implementasi pendidikan karakter peserta didik. Para peserta didik diharapkan dapat terbiasa membaca dan melantunkan ayat suci al-Qur'an dengan baik dan faseh. Ketika hal tersebut dijalankan, harapan kedepannya jiwa qur'ani akan melekat dalam diri peserta

⁴⁹ MIN 1, Observasi, 27 Mei 2022

didik, sehingga peserta didik memiliki karakter yang baik berlandaskan al-Qur'an dan Assunah. Adapun pelaksanaannya di bagi sesuai kemampuan siswa.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nurbaya Djae, S.Pd selaku kepala sekolah MIN 1 Ende mengatakan bahwa:

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan tahsin dan tilawah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?

Informan : Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, di sekolah kami sudah menerapkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti yang sudah saya jelaskan tadi,,ada imtaq, phbi dan kegiatan tahsin dan tilawah mbak. Jadi untuk kegiatan tahsin sama tilawah itu kita laksanakan rutin seminggu dua kali mbak pada hari kamis dan hari sabtu setelah pulang sekolah. Kegiatan ini sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang seni al-Qur'an. (W.1.1.7.ND.23-05-2022)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Astriawati S.Pd selaku koordinasi kegiatan ekstrakurikuler MIN 1 Ende:

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan tahsin dan tilawah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?

Informan : Kalau kegiatan tahsin sama tilawah kita lakukan setiap dua kali seminggu pada hari kamis dan sabtu setelah pulang sekolah mbak. Jadi yang ikut tahsin tetap ikut tahsin, sedangkan tilawah tetap ikut tilawah. Kalau tahsin itu siswa di bagi berdasarkan sampai mana kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Kegiatan tahsin dan tilawah ini lebih difokuskan kepada siswa kelas 4-6 supaya dapat membantu mereka untuk lebih mendalami al-Qur'an, dan juga siswa yang sudah baik bacaannya akan lebih baik lagi. (W.1.2.4.A.24-05-2022)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Wahyudi Lamba S.Pd selaku guru kelas MIN 1 Ende:

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan tahsin dan tilawah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?

Informan : Iya mbak, ada kegiatan tahsin dan tilawah juga disini, dilakukan dua kali dalam seminggu mbak, itu dijadwalkan pada hari kamis dan sabtu setelah pulang sekolah mbak. Adanya kegiatan ini dapat membantu siswa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. (W.1.3.3.WL.25-05-2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas memang benar bahwa di MIN 1 Ende juga menerapkan kegiatan tahsin dan tilawah, dilakukan

rutin dua kali seminggu pada hari kamis dan sabtu setelah pulang sekolah. Kegiatan ini lebih difokuskan kepada siswa kelas 4-6 supaya peserta didik bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

Dengan melaksanakan kegiatan tahsin dan tilawah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Kegiatan ini juga memiliki tujuan agar peserta didik bisa memahami al-Qur'an. Sebagaimana juga dijelaskan oleh Ibu Astriawati S.Pd selaku koordinasi kegiatan ekstrakurikuler MIN1 Ende:

Peneliti : Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan tahsin dan tilawah?

Informan : Dengan adanya kegiatan ini mbak,, kami bisa melatih peserta didik membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah tajwid, serta untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada siswa terutama dalam bidang al-Qur'an. (W.1.2.8.A.24-05-2022)

Hal serupa juga disampaikan Bapak Wahyudi Lamba S.Pd selaku guru kelas MIN 1 Ende:

Peneliti : Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan (tahsin dan tilawah)?

Informan : Tujuannya itu dapat mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang al-Qur'an, sehingga peserta didik dalam membaca al-Qur'an akan lebih menghayati dan menikmati bacaannya, seperti perintah Allah, "Bacalah al-Qur'an dengan suara yang bagus", juga mampu mengamalkan isi yang terkandung dalam al-qur'an, dan kami juga mengharapkan siswa bisa mempunyai kepribadian yang berlandaskan pada al-qur'an. (W.1.3.8.WL.25-05-2022)

Berdasarkan wawancara diatas dapat kita ketahui dengan adanya kegiatan tahsin dan tilawah dapat mengembangkan potensi-potensi peserta didik dalam bidang seni baca al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan membaca al-Qur'an, peserta didik akan lebih menghayati dan menikmati bacaannya sesuai kaidah tajwid. Dalam membentuk karakter peserta didik, sekolah MIN 1 Ende juga menanamkan nilai-nilai karakter pada kegiatan tahsin dan tilawah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Astriawati S.Pd selaku koordinasi ekstrakurikuler MIN 1 Ende:

Peneliti : Nilai karakter apa saja yang diterapkan di kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tahsin dan tilawah?

Informan : Baik mbak, dengan adanya kegiatan ini sekolah kita sudah menerapkan beberapa nilai-nilai karakter yang dapat membentuk karakter peserta didik lebih baik lagi dalam kegiatan keagamaan mbak. Seperti tanggung jawab, disiplin kreatif serta rasa ingi tahu, nah disini peserta didik selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam tentang bacaan al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Dengan kegiatan ini bisa mengasah kemampuan siswa dalam bidang seni al-qur'an, karena banyak siswa yang punya bakat di tilawah, jadi kalok tidak dikembangkan jadi sia-sia mbak. (W.1.2.13.A.24-05-2022)

Hal senada juga disampaikan Bapak Wahyudi Lamba S.Pd selaku guru kelas MIN 1 Ende:

Peneliti : Nilai karakter apa saja yang diterapkan di kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (tahsin dan tilawah)?

Informan : Seperti yang saya lihat mbak,,melihat banyaknya siswa yang mempunyai bakat dibidang seni al-Qur'an, nilai yang sering kami terapkan di kegiatan ini yaitu disiplin, tanggung jawab, jadi siswa dilatih untuk disiplin mengikuti ajaran pembina seperti di kegiatan tahsin dan tilawah ini. Siswa diajarkan untuk membaca al-Qur'an dengan nada dan irama yang bagus. (W.1.3.12.WL.25-05-2022)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibrahim salah satu siswa kelas V MIN 1 Ende:

Peneliti : Nilai karakter apa saja yang didapat dan diterapkan disekolah selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tahsin dan tilawah?

Informan : Iya kak kami juga ada kegiatan tahsin dan tilawah, kegiatannya itu pada hari kamis dan sabtu setelah pulang sekolah kak. Jadi kami sangat disiplin mengikuti kegiatan itu....(W.1.4.6.I.25-05-2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa dalam membentuk karakter peserta didik pembina sudah menerapkan beberapan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab dan rasa ingin tahu peserta didik juga sangat besar untuk mengetahui lebih mendalam bacaan al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah-kaidah tajwid.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, memang benar di MIN 1 Ende juga telah melaksanakan kegiatan tahsin dan tiawah untuk membentuk karakter siswa. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis dan sabtu setelah pulang sekolah, adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada siswa terutama dalam

bidang al-Qur'an. Nilai yang sering ditanamkan oleh pembina yaitu disiplin tanggung jawab, dan rasa ingin tahu peserta didik dalam kegiatan ini sangat besar.⁵⁰

4. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Kegiatan PHBI yang diadakan di MIN 1 Ende ini diadakan setiap setahun sekali sesuai dengan peristiwa atau kegiatan memperingati dan merayakan hari-hari besar umat Islam. Misalnya, maulid nabi, peringatan 1 muharrom, isra' mi'raj, dan pesantren kilat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nurbaya Djae, S.Pd selaku kepala sekolah MIN 1 Ende mengatakan:

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan (PHBI) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ?

Informan : Kegiatan PHBI yang diadakan sekolah kami bervariasi mbak, ada maulid nabi, isra' mi'raj, ada juga pesantren kilat, 1 muharrom. Itu kita adakan setiap tahunnya sesuai dengan peristiwa memperingati dan merayakan hari-hari besar islam mbak. (W.1.1.9.ND.23-05-2022)

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Astriawati selaku koordinasi ekstrakurikuler mengatakan:

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan (PHBI) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ?

Informan : Kami juga melaksanakan kegiatan PHBI mbakk, isra' mi'raj, maulid nabi, ada juga pesantren kilat, dan 1 muharrom. Pelaksanaan kegiatan PHBI dilaksanakan setiap tahunnya mbak sesuai dengan peristiwa memperingati hari-hari besar islam mbak,,disini kita membuat acara PHBI semenarik mungkin, agar para siswa semangat mengikutinya. Misalnya ketika maulid nabi kita rayakan dengan gebyar, ada shalawatan bersama ada lomba-lomba antar kelas, seperti da'i, lomba cerita islami dan sebagainya. (W.1.2.6.A.24-05-2022)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Wahyudi Lamba S.Pd selaku guru kelas MIN 1 Ende:

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan (PHBI) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ?

Informan : Nah, kalau untuk kegiatan PHBI di sekolah kami ini juga kami adakan mbak, itu setahun sekali sesuai dengan kegiatan atau memperingati hari-hari besar islam, seperti maulid nabi, isra' mi'raj, 1

⁵⁰ MIN 1 Ende, *Observasi*, 28 Mei 2022.

muharrom dan pesantren kilat. Kalau kegiatan 1 muharrom itu disini,,kita memperingati milad MIN 1 Ende, jadi setiap muharrom atau awal tahun islam, MIN 1 Ende juga berulang tahun. (W.1.3.5.WL.25-05-2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa MIN 1 Ende juga mengadakan kegiatan PHBI dalam mengimpelementasikan pendidikan karakter peserta didik. Kegiatan PHBI yang dilaksanakan MIN 1 Ende sesuai dengan kegiatan-kegiatan memperingati hari-hari besar islam seperti, maulid nabi, isra' mi'raj, 1 muharrom, dan pesantren kilat. Kegiatan PHBI yang diadakan sekolah MIN 1 Ende ini semenarik mungkin agar peserta didik semangat mengikutinya. Misalnya peringatan maulid nabi, MIN 1 Ende mnagadakan shalawatn bersama, ada perombaan antar kelas, seperti lomba da'i, lomba cerita-cerita islam dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan kegian PHBI di MIN 1 Ende juga memiliki tujuan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Astriawati S.Pd selaku koordinasi ekstrakurikuler MIN 1 Ende:

Peneliti : Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan (PHBI)?

Informan : Kegiatan PHBI ini sangat bermanfaat karena dapat menunjang perkembangan kepribadian dan akhlak siswa, karena adanya kegiatan ini siswa bisa menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam peringatan hari besar islam, sehingga mereka memahami betul sejarah dan mafaatnya bagi kehidupan. (W.1.2.10.A.24-05-2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Wahyudi Lamba S.Pd selaku guru kelas MIN 1 Ende:

Peneliti : Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan (PHBI)?

Informan : Menurut saya mbak,,dengan melaksankan kegiatan PHBI sejak MI mereka sudah mengerti arti dari memperingati hari besar islam. Secara jelas,,siswa mengetahui ini loh,, peringatan maulid nabi, tentang sejarah nabi mulai lahir sampai beliau wafat. Nah,,sejak mereka kecil guru juga harus menanamkan kebiasaan untuk mengathui peringatan-peringatan hari besar umat islam. (W.1.3.9.WL.25-05-2022)

Didalam kegiatan PHBI bukan hanya untuk mengingat hari-hari besar islam saja, akan tetapi juga melahirkan dan menumbuhkan sikap-

sikap serta perbuatan yang baik akan membentuk karakter peserta didik. Maka dari itu penting sekali mengetahui apa saja yang akan ditanamkan pada setiap kegiatan PHBI tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Astriawati S.Pd selaku koordinasi ekstrakurikuler MIN 1 Ende sebagai berikut:

Peneliti : Nilai karakter apa saja yang ditanamkan dalam setiap kegiatan PHBI?

Informan : Sesuai visi misi sekolah, nilai religius disini dapat kita peroleh di dalam acara peringatan hari besar islam. Karena didalam PHBI, diberikan materi-materi yang berkaitan dengan kehidupan, sehingga kita memahami betul hakikat dari kehidupan yang sesungguhnya, dan mampu menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya. (W.1.2.14.A.24-05-2022)

Pernyataan Ibu Astriawati S.Pd selaku koordinasi ekstrakurikuler MIN 1 Ende senda dengan pernyataan Bapak Wahyudi Lamba S.Pd selaku guru kelas MIN 1 Ende:

Peneliti : Nilai karakter apa saja yang dapat diterapkan di kegiatan keagamaan PHBI?

Informan : Ada nilai religius yang kita terapkan mbak, sebab kegiatan PHBI mengajarkan siswa untuk mengetahui peringatan hari besar islam seperti maulid nabi, isra' mi'raj dan lain.lain (W.1.3.13.WL. 25-5-2022)

Hal serupa disampaikan Ibrahim siswa kelas V MIN 1 Ende sebagai berikut:

Peneliti : Nilai karakter apa saja yang didapat dan diterapkan disekolah selama mengikuti kegiatan PHBI dek?

Informan : Religius, tanggung jawab, sangat mandiri, disiplin, semakin peduli orang lain dan lingkungan sekitar. (W.1.4.6.I.25-05-2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan PHBI yang diadakan MIN 1 Ende sesuai dengan peristiwa atau kejadian memperingati hari-hari besar umat islam. Misalnya, ada kegiatan maulid nabi, isra' mi'raj, pesantren kilat dan satu muharrom. Adapun tujuan dari kegiatan PHBI dapat menunjang perkembangan kepribadian dan akhlak siswa, sehingga mereka memahami betul sejarah dan mafaatnya bagi kehidupan. Sesuai visi misi sekolah nilai religius juga dapat diperoleh dalam acara peringatan hari besar islam.

C. Hambatan dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MIN 1 Ende tahun Pelajaran 2022

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pasti akan menemui kendala ataupun hambatan. Berdasarkan hasil observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa hambatan dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende ada 3 faktor yaitu sebagai berikut:

1. Waktu sholat peserta didik ke kantin
2. Peserta didik yang tidak membawa al-Qur'an
3. Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya dampingan terhadap perkembangan anak

Hal ini sejalan dengan pendapat ibu Asrawati, S.Pd selaku koordinator kegiatan ekstrakurikuler yang menyampaikan bahwa:

Peneliti : Apa saja hambatan yang dihadapi ibu dalam mengimpelementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

Infroman : Kendalanya ya dari peserta didik mbakk,,yang belum bisa dikondisikan, terutama pada anak-anak yang agak bandel dalam arti tidak patuh sama gurunya. Nah,,biasanya yang susah itu pada saat sholat dzuhur, anak-anak menuju masjid, namun masih ada yang mampir ke kantin untuk jajan, ada lagi anak-anak yang berlarian dimushola. Terus ada lagi mbak, paad saat kegiatan tahsin dan tilawah, anak-anak sering sekali tidak membawa al-Qur'annya, mungkin itu saja yang susah mbak. (W.2.2.1.A.24-05-2022)

Hal sejalan juga disampaikan oleh Ibu Nurbaya Djae, S.Pd selaku kepala sekolah MIN 1 Ende mengatakan:

Peneliti : Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam mengimpelementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

Informan : Sebenarnya kalau untuk penghambat itu pasti ada mbak. Kelihatan kalau siswa yang dirumah kurang mendapat perhatian dari orang tuannya, perkembangannya tidak terlalu terlihat, sangat berbeda dengan yang dirumah betul-betul mendapat dampingan dari orang tuannya. Misalnya, ketika dirumah orang tua memperhatikan waktu sholatnya dan minimal waktu magrib dan isya berjama'ah di masjid atau mushola, jadi anak akan terbiasa apa yang telah dibiasakan disekolah dijalankan pula dirumah karena pantauannya orang tuanya. Contoh lain, ketika di rumah orang tua membantu mengulangi bacaan al-Qur'an anaknya, insyaallah anak akan lebih mudah menghafal. (W.2.1.1.ND.23-05-2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dampingan orang tua ketika dirumah sangat membantu perkembangan dan keberhasilan peserta didik, baik dari segi kecerdasan intelektual maupun emisional.

D. Solusi dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MIN 1 Ende Tahun Pelajaran 2022.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu cara mengimplementasikan pendidikan karakter pada peserta didik tidak sepenuhnya memenuhi seluruh tujuan yang hendak dicapai. Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian hambatan sebelumnya. Berikut solusi dalam mengatasi hambatan pengimplementasian pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Astriawati selaku koordinasi ekstrakurikuler MIN 1 Ende mengatakan:

Peneliti : Solusi apa saja yang dilakukan ibu untuk mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

Informan : Kalau untuk solusinya mbak, kami memberikan solusi yang efektif, jadi semisal untuk anak yang jajan dan lari-larian dimushola kami memberikan sanksi kepada anak yaitu menyapu dan membersihkan halaman mushola, terus untuk anak yang tidak membawa al-Qur'an kami memberi sanksi untuk menghafal surah di juz 30. (W.3.2.1.A.24-05-2022)

Hal sejalan dengan yang disampaikan Ibu Nurbaya Djae, S.Pd selaku kepala sekolah MIN 1 Ende mengatakan:

Peneliti : Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk memanipulasi hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

Informan : Saya melakukan rapat dengan orang tua wali terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada disekolah, agar kegiatan berjalan dengan lancar, dengan tujuan supaya orang tua mengerti bahwa pentingnya kegiatan keagamaan ini dalam mengimplemmentasikan pendidikan karakter siswa. (W.3.1.1.NJ.23-05-2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi kendala-kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu dengan memberi solusi yang efektif seperti diberikan sanksi memberishkan mushola kepada peserta didik yang jajan dan berlarian dimusholah, terus diberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak membawa al-Qur'an pada saat kegiatan

tahsin dan tilawah dengan cara menghafal surah di juz 30, dan adanya kerja sama antara sekolah dengan orang tua peserta didik sehingga dapat menumbuhkembangkan karakter peserta didik yang baik.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MIN 1 Ende

1. Kegiatan Shalat Dhuha dan Dzuhur

Di MIN 1 Ende setiap pagi hari sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran peserta didik melaksanakan sholat Dhuha berjamaah di kelas masing-masing. Kegiatan ini sudah lama menjadi pembiasaan rutin setiap hari dan sebagai bentuk penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Khalilurrahman Al Mahfani bahwa shalat dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu pagi hari, yakni dimulai ketika matahari mulai naik sepenggelahan, sekitar jam 07:00 hingga menjelang tengah hari.⁵¹

Allah memerintahkan kepada hambanya untuk selalu menyembah-Nya dan memerintahkan hambanya untuk beribadah dari waktu pagi hingga petang. Beribadah di waktu pagi seperti shalat Dhuha yang memiliki banyak keutamaan dan manfaat bagi yang menjalaninya. Dilihat dari fadhilahnya, manfaat shalat Dhuha banyak sekali salah satunya memperlancar rizki. Jadi peserta didik melaksanakan shalat Dhuha dengan harapan agar orangtua diberi kelancaran rizki. Selain itu agar peserta didik dapat terbiasa melaksanakan shalat Dhuha. Hal ini sesuai dengan pernyataan Amrin Rauf bahwa shalat Dhuha beserta dzikir dan do'anya akan membuka pintu rezeki. Kita tahu bahwa rezeki itu bukan hanya sekedar kemampuan ekonomi sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Akan tetapi, rezeki berkaitan dengan kesehatan, kepercayaan orang lain kepada kita, kejujuran, rezeki iman, dan lain sebagainya.⁵²

Di MIN 1 Ende setiap jam istirahat kedua peserta didik melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah di mushola secara berjamaah. Kegiatan ini sudah lama menjadi pembiasaan rutin setiap hari dan sebagai bentuk penerapan pendidikan karakter religius, disiplin dan bertanggung jawab melalui kegiatan keagamaan. Shalat Dzuhur disyariatkan pelaksanaannya secara jamaah, dan betapa pentingnya shalat berjamaah, karena Allah akan memberikan kebaikan atau pahala sebanyak dua puluh tujuh derajat. Jadi sudah sepantasnya

⁵¹ Khalilurrahman Al Mahfani, *Buku Pintar Shalat*, (Jakarta: Wahyu Media, 2007), hlm.175

⁵² Amrin Ra'uf, *Buku Lengkap Shalat Do'a dan Amalan Khusus Wanita*, (Yogyakarta: Saufa, 2014), hlm.58

seluruh umat Islam mengamalkan hal tersebut. Hal ini menunjukkan betapa shalat fardhu adalah ibadah yang sangat besar dan penting, sehingga dalam keadaan apapun pelaksanaannya dianjurkan secara berjamaah.

Hal ini senada dengan pernyataan Ibnu Rif'ah Ash-shilawy bahwa Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, sehingga disyariatkan shalat jamaah setiap hari di masjid. Karena dengan jamaah setiap hari dapat mempersatukan umat, dalam berjamaah tidak membedakan yang kaya atau yang miskin dan tidak memandang jabatan, sehingga dengan berjamaah dapat dijadikan sebagai cara atau sarana untuk mempersatukan umat.⁵³

Hal ini senada dengan pernyataan Asmaun Sahlan bahwa untuk membudayakan nilai-nilai keberagamaan (religius) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain salah satunya yaitu dengan tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta *religious culture* tersebut dalam lingkungan sekolah. maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang, secara berangsur-angsur dalam jangka waktu yang lama sesuai dengan norma-norma dan agama, sehingga sesuatu yang diinginkan menjadi terbiasa dan tertanam di dalam hati maupun perbuatan.⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa benar kegiatan keagamaan shalat dhuha dan dzuhur di MIN 1 Ende dilaksanakn rutin setiap hari, dengan tujuan sebagai penanaman pendidikan karakter untuk menciptakan generasi yang berakhlak karimah.

2. Kegiatan Imtaq

Kegiatan imtaq di MIN 1 Ende merupakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yang dimana kegiatan ini diisi dengan berbagai kegiatan seperti: sholat dhuha berjamaah, membaca do'a, kultum/ceramah islam, sholawatan dan asmaul husna. Hal ini sesuai dalam muatan kegiatan ekstrakurikuler berbasis iman dan taqwa, dimana muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang oleh guru atau pembina itu dapat dirancang dan dikembangkan dengan berbagai cara dan isi. Dimana dalam kegiatan keagamaan dangan bermanfaat bagi

⁵³ Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), hlm. 122

⁵⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.77.

peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional hal itu dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan antara lain: pesantren kilat, sholat berjama'ah, BTQ, tahsin, tilawah, dan lain-lain.⁵⁵

Senada dengan Samsul Kurniawan menyatakan kegiatan keagamaan yang dapat dijadikan sebagai pembiasaan pada peserta didik, diantaranya: berdo'a dan bersyukur, melaksanakan kegiatan di mushola, sholat berjama'ah, merayakan hari raya keagamaan, pesantren kilat, tahsin, tilawah, dan kegiatan keagamaan lainnya.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa, untuk menanamkan karakter yang baik pada peserta didik, sekolah MIN 1 Ende mengandalkan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kegiatan imtaq. Sekolah membiasakan peserta didik mengenal dan mempelajari kegiatan keagamaan. Dengan bekal kegiatan imtaq yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan, peserta didik diharapkan akan bersikap baik dan hati mereka diharapkan akan bergetar seolah-olah mereka mengingat dosa dan dengan adanya kegiatan imtaq ini bertujuan untuk membantu peserta didik meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT.⁵⁷

Adapun dengan adanya kegiatan imtaq, nilai-nilai karakter yang diharapkan akan tumbuh dalam diri peserta didik, yaitu: nilai religius, disiplin, percaya diri, kreatif, dan bertanggung jawab. hal ini senada juga disampaikan oleh Samsul Kurniawan, beliau mengatakan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan bahwa untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter yang mulia maka sekolah harus menentukan strategi atau kegiatan untuk dapat menanamkan nilai karakter yang mulia kepada peserta didik. adapun nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan oleh peserta didik yaitu: nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁵⁸

⁵⁵Novan Ardi Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 170-171

⁵⁶Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 128-129

⁵⁷ Observasi MIN 1 Ende

⁵⁸ Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 158

Jadi dengan adanya kegiatan imtaq peserta didik dapat menjadi manusia yang memiliki karakter mulia yang bercirikan nilai-nilai agama dan moral serta kebiasaan-kebiasaan yang berperadapan luhur.

3. Kegiatan Tahsin dan Tilawah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penelitian di lapangan, bahwa kegiatan tahsin dan tilawah merupakan sebagai bentuk upaya dalam membaguskan, memperbaiki dan juga untuk memperindah bacaan al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid yang melihat aspek makharijul huruf, sifatul huruf dan lainnya. Pelaksanaan kegiatan tahsin tilawah di MIN 1 Ende sudah berjalan dengan baik, kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap dua kali seminggu.⁵⁹

Pelaksanaan kegiatan tahsin tilawah ini karena kewajiban atas semua umat islam untuk mempelajari al-Qur'an, kewajiban atas dasar perintah Allah dan agama, bukan hanya sekedar membaca, tetapi mempelajari hukum ilmu tajwid, Kemudian juga kegiatan tahsin tilawah ini memfokuskan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Tujuan dari kegiatan tahsin tilawah yaitu untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik, dan meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an, serta mengetahui hukum-hukum tajwid dalam al-qur'an.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Annuri yang terdapat dalam buku "Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an dan Ilmu Tajwid" yang menjelaskan bahwa dasar mempelajari tahsin tilawah tertera pada Qs. Al-Muzammil yang menjelaskan bahwa membaca al-qur'an dengan tartil, tartil yang mempunyai makna membaguskan huruf-huruf dan mengetahui tempat beehentinya, kemudian tujuan belajar tahsin tilawah untuk menjaga lidah dari kesalahan di saat membaca al-Qur'an.⁶⁰

4. Kegiatan PHBI

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) merupakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar islam. Tujuan dari kegiatan ini adalah mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan

⁵⁹ Observasi, MIN 1 Ende

⁶⁰ Ahmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid, (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2013), hlm.17

perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama suri tauladan para Nabi dan Rasul dan melatih peserta didik untuk selalu berperan serta dalam upaya-upaya menyemarakkan syi'ar islam.⁶¹

Pelaksanaan kegiatan PHBI yang ada MIN 1 Ende bervariasi sesuai dengan peristiwa memperingati dan merayakan hari-hari besar islam, seperti maulid nabi, isra' mi'raj, satu muharrom, dan lain-lain. Kegiatan PHBI merupakan upaya memperkenalkan berbagai peristiwa penting yang bersejarah. Peringatan dan perayaan hari besar islam bertujuan untuk melatih peserta didik untuk selalu berperan serta dalam upaya-upaya memperingati hari besar islam. Kegiatan PHBI di MIN 1 Ende ini sangat bermanfaat karena dapat menunjang perkembangan kepribadian dan akhlak siswa, akrena adanya kegiatan ini siswa bisa menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam peringatan hari besar Islam, sehingga mereka memahami betul sejarah dan manfaatnya bagi kehidupan.

Merayakan hari besar keagamaan merupakan salah satu ciri-ciri dari perwujudan nilai-nilai religius sebagaimana yang disampaikan oleh Syamsul Kurniawan, momen-momen hari raya Idul Adha, Isra' Mi'raj, dan Idul Fitri dan Muharram dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan iman dan takwa. Nilai keimanan dan ketaqwaan di sini dapat kita peroleh di dalam acara peringatan hari besar islam. Karena di dalam peringatan hari besar Islam, diberikan materi-materi, ceramah keagamaan, *mau'idzoh hasanah*, dan hikmah-hikmah yang berkaitan dengan kehidupan, sehingga kita memahami betul hakikat dari kehidupan kita yang sesungguhnya, dan mampu menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya.⁶²

B. Hambatan dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MIN 1 Ende tahun Pelajaran 2022

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende tidak selamanya berjalan dengan mulus pasti ada kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah, pembina maupun peserta didik. Ada beberapa kendala hasil dari penelitian dibawah ini sebagai berikut:

⁶¹ Dian Ayu Resmi, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Relagiusitas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam*, Tarbawi, Vol. 05, Nomor. 01, Januari, 2020, hlm. 26

⁶² Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 161

1. Waktu sholat peserta didik jajan

Peserta didik yang sulid dikondisikan saat sholat berjamaah. Peserta didik malah pergi ke kantin untuk jajan, selain itu juga ada pula yang berlarian di mushola. Kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan sholat berjamaah, meskipun tidak semua peserta didik.

2. Peserta didik yang tidak membawa al-Qur'an

Peserta didik yang lupa membawa Juz amma atau al-Qur'an, meskipun tidak semua peserta didik. Namun ini menjadi kendala karena hampir setiap kegiatan tahsin tilawah pasti ada peserta didik yang tidak membawa al-Qur'an meskipun sudah diberikan sanksi.

3. Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya dampingan terhadap perkembangan anak

Pembentukan karakter tidak sepenuhnya merupakan tugas guru. Pemberian pendidikan karakter di sekolah hanya mendayagunakan waktu yang singkat. Hal ini dapat mengakibatkan tidak optimalnya hasil pendidikan. Sehingga pada dasarnya orang tua harus ikut berperan dalam membentuk karakter anak. Keluarga atau orang tua yang bersikap apatis terhadap perkembangan dan karakter anak akan mengakibatkan terbentuknya karakter yang buruk serta apatis pada lingkungan sosialnya juga.

Karena keluarga adalah pihak pertama yang menjamin pendidikan anak serta membentuk karakter anak sejak dini, yang memberikan contoh serta menjadi model pertama yang diikuti oleh anak serta membuka kapasitas potensi dan kecenderungan anak.⁶³

Pembentukan karakter yang dilakukan hanya sepihak oleh sekolah tidak akan menghasilkan karakter baik secara menyeluruh dan 100%, hal ini karena sekolah hanya memberikan pendidikan yang termuat dalam kurikulum dan kemauan masyarakat. Sedangkan setiap orang tua dan keluarga memiliki harapan pada setiap anak. Sehingga keluarga harus turut memberikan dorongan untuk kemajuan dan terbentuknya karakter pada anak. Sebagaimana teori *structural fungsional* menurut Talcott Parsons yang menyatakan bahwa keluarga memiliki 4 fungsi yaitu 1) melakukan control adaptasi anak. 2) keluarga memiliki tujuan. 3) keluarga memiliki hubungan saling terikat. 4) keluarga harus saling melengkapi, mendukung dan memelihara dalam pencapaian tujuan.⁶⁴

⁶³ Nurhaeda, "Peran Keluarga Sebagai Tempat Pembentukan Karakter Anak Usia Dini", ECEIJ, vol. 2 No. 1, 2019, hlm. 100-101.

⁶⁴ Anjar Sulistiawati & Khorudin Nasution, "Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons", Papeda, Vol. 4, No. 1, 2022, hlm. 29.

C. Solusi dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MIN 1 Ende Tahun Pelajaran 2022

Segala sesuatu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter siswa pasti akan menemukan hambatan-hambatan dan cara mengatasi hambatan tersebut, pihak sekolah atau pembina ekstrakurikuler keagamaan, guru akan lebih tanggap untuk mencari solusi agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter siswa berjalan dengan harapan dan memperoleh hasil yang maksimal.

Solusi yang diberikan pihak sekolah dalam mengatasi hambatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu dengan cara memberikan sanksi kepada peserta didik yang kurang disiplin dalam menjalankan pembiasaan yang rutin dilakukan di sekolah, pihak sekolah juga memfasilitasi Juz amma atau al-Qur'an pada setiap kegiatan, dan juga melakukan rapat dengan orang tua wali terkait pentingnya kegiatan keagamaan membentuk karakter peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende dilaksanakan secara rutin dan terjadwal. Terdapat empat jenis kegiatan yang sudah dilaksanakan di MIN 1 Ende yaitu: kegiatan sholat dhuha dan dzuhur, kegiatan IMTAQ, kegiatan Tahsin dan Tilawah, dan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Penerapan pendidikan karakter sudah diintegrasikan dalam berbagai kegiatan. Hal ini terlihat pada proses kegiatan maupun diluar KBM seperti ekstrakurikuler keagamaan dengan padat dan menanamkan unsur nilai-nilai karakter agama maupun bangsa. Nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab.
2. Hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende yaitu malasnya peserta didik yang tidak membawa Juz amma atau al-Qur'an, peserta didik yang sulit dikondisikan, dan kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya dampingan terhadap perkembangan anak.
3. Solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende yaitu dengan cara guru memberikan sanksi yang efektif seperti bagi peserta didik yang tidak membawa Juz amma atau al-Qur'an akan diberikan sanksi berupa hafalah surah-surah pendek juz 30, kemudian menyediakan sarana yang dibutuhkan peserta didik, memaksimalkan kerja sama pendidik dalam mengawasi peserta didik, dan terjalinnya hubungan orang tua dan pendidik yang baik.

B. Saran

1. Bagi Guru

Saran bagi guru yaitu untuk dapat bekerja dengan etos kerja yang tinggi, serta melakukan komunikasi 2 arah dengan siswa dan orang tua siswa untuk meningkatkan minat belajar peserta didik untuk hasil belajar dan pembentukan karakter siswa menjadi lebih baik secara menyeluruh sesuai dengan harapan masyarakat dan keluarga.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa MIN 1 Ende untuk lebih giat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan kegiatan pembelajaran untuk prestasi yang lebih baik dan menjadi generasi yang memiliki karakter yang baik, berakhlakul karimah.

3. Bagi Peneliti

Saran bagi peneliti yaitu agar bisa lebih teliti dalam mencari masalah, dan terus belajar agar bisa menjadi guru yang sesuai dengan harapan masyarakat, bangsa, dan Negara.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Ahmad Anik Fatoni, “Penerapan Kegiatan Untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Durenan Trenggalek”, Skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015.
- Ahmad Zainie Albanjari, “Jenis Ekstrakurikuler Keagamaan”, dalam <https://id.scribd.com/doc/180378430/Jenis-Ekstrakurikuler-Keagamaan-docx>.
- Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Kautsar
- Ahamad Lahmi, dkk, Analisis Upaya, “Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Quran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia”, *Jurnal of islamic education*, Vol. 3, No. 2, 2020
- Amrin Ra’uf, *Buku Lengkap Shalat Do’a dan Amalan Khusus Wanita*, Yogyakarta: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM Saufa, 2014
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014
- Anta Nur Afifa, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah Purwokerto Utara”, Skripsi, IAIN Puwakerto, Puwakerto, 2021.
- Anwar Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2002.
- Anjar Sulistiawati & Khorudin Nasution, “Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons”, *Papeda*, Vol. 4, No. 1, 2022.
- Asep Herry Hermawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi*, Malang: UIN Maliki Press, 2010
- B, Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Choirunnia Halimatussa'diah, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menanamkan Nilai Religius Peserta Didik di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulung Agung, *Skripsi*, UIN Satu Tulungagung, Tulungagung, 2018
- Daryanto dan Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Cet. 1, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dian Ayu Resmi, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam*, Tarbawi, Vol. 05, Nomor. 01, Januari, 2020
- Djma'ah Satori, dan Aan Komariah, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pres, 2010
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Eva Yulianti dan Muh. Hambali, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05, No. 02, Juli 2018.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: ALFABETA, 2012
- Herman Pelani dkk, "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Prilaku Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa", *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 06, No. 3, Desember 2018
- Hj. Aisyah M. Ali, M.Pd., "Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasiya", Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, Yogyakarta: Citra Risalah, 2009.
- Imam Ghazali Masykur, Lc, dkk, "Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemahan Per Kata", Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2014
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Diva Press, 2013.
- Khalilurrahman Al Mahfani, *Buku Pintar Shalat*, Jakarta: Wahyu Media, 2007
- Kemendikbud, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kemendiknas, 2011
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018

- M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006
- Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008
- M. Sobry Sutikno & Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, Lombok: Holistica, 2020
- Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Nurhaeda, "Peran Keluarga Sebagai Tempat Pembentukan Karakter Anak Usia Dini", *ECEIJ*, vol. 2 No. 1, 2019
- Piet A. Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, cet. Ke-1
- Roif Noviyanto, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus", Skripsi, UIN Intan Lampung, Lampung, 2017.
- Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Shaleh, Abdul Rachmad, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Grafinda Persada, 2005
- Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2018
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 15, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Tamjidillah H.M Amin, *Pendidikan Ekstrakurikuler Jalan Membentuk Karakter*. Mataram: CV Segi 8, 2019

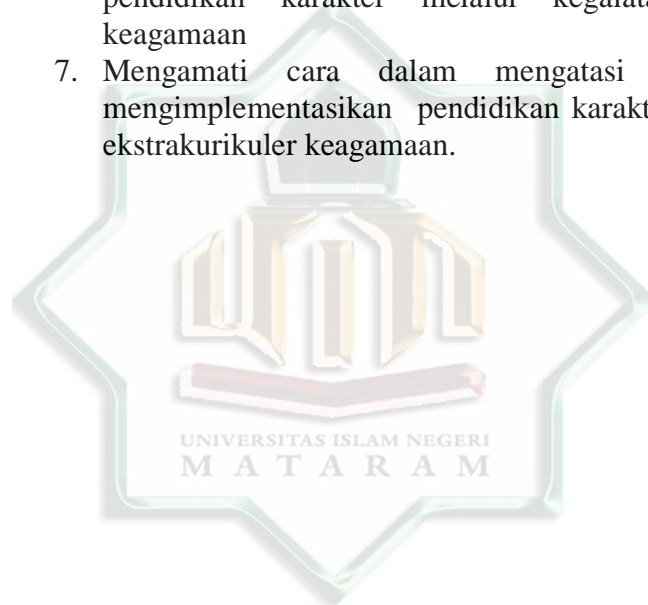


LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran I : Pedoman Observasi

1. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan fisik Madrasah
2. Mengamati sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
3. Mengamati kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
4. Mengamati pembina ekstrakurikuler keagamaan mengajarkan kegiatan keagamaan
5. Mengamati keadaan siswa saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
6. Mengamati hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
7. Mengamati cara dalam mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran II : Narasi Observasi

Hari Pertama : Senin, 23 Mei 2022

Peneliti berangkat menggunakan sepeda motor. Peneliti dari rumah sekitar 07:00.WIB dan sampai di sekolah pukul 07:15.WIB. Sesampai di sekolah saya bersalaman dengan guru dan kepala madrasah. Selesai menyapa para guru, dan peserta didik lalu saya mengantar surat izin penelitian kepada kepala madrasah MIN 1 Ende diruangannya. Setelah itu saya berbincang dengan kepala madrasah tentang keadaan sekolah, tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan juga cara membentuk karakter siswa. Setelah berbincang dengan ibu kepala madrasah peneliti izin pulang sambil mengucapkan terimakasih karena sudah mengizinkan untuk meneliti di MIN 1 Ende. Kemudian setelah itu, peneliti bersalaman pada semua guru dan mohon izin untuk pulang.

Hari Kedua : Selasa, 24 Mei 2022

Peneliti melakukan observasi awal di MIN 1 Ende. Peneliti melakukan observasi pertama dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi lingkungan fisik sekolah. Peneliti berangkat menggunakan sepeda motor pukul 07.15.WIB. sesampai disekolah saya disamperi oleh peserta didik yang ingin bersalaman. Peserta didik terlihat antusias menyapa saya yang sedang parkir motor setelah itu saya bersalaman dengan guru dan kepala madrasah yang data lebih awal. Sudah menjadi hal biasa melihat guru-guru di MIN 1 Ende datang lebih awal dari peserta didik. Selesai menyapa para guru, peserta didik dan kepala madrasah saya meminta izin kepada kepala madrasah untuk melihat keadaan sekolah dan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dan saya mengobrol dengan koordinasi ekstrakurikuler tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter siswa, jadwal kegiatan dan juga tempat pelaksanaan kegiatan, setelah itu peneliti izin pulang. Peneliti bersalaman pada semua guru dan mohon izin untuk pulang.

Hari Ketiga : Rabu, 25 Mei 2022

Peneliti berangkat menggunakan sepeda motor seperti biasanya. Tujuan observasi ketiga ini adalah untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Peneliti berangkat ke sekolah pada pukul 07.00.WIB. dan sampai ke sekolah sekitar pukul 07.15. WIB. Sesampai di sekolah peneliti memarkir motor ditempat parkir. Setelah parkir peneliti menyapa guru sembari bersalaman. Setelah menyapa guru kemudian bersalaman dengan kepala sekolah. Setelah itu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengelilingi setiap kelas untuk mengamati kegiatan keagamaan sholat dhuha yang dilaksanakan disetiap kelas masing-masing. Setelah selesai mengamati kegiatan sholat dhuha di tiap kelas, kemudian peneliti kembali mengamati sekeliling halaman sekolah dan tidak lama kemudian peneliti bersalaman dengan bapak Wahyudi Lamba selaku guru kelas MIN 1 Ende. Peneliti mengobrol dengan bapak Wahyudi Lamba mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MIN 1 Ende. Tidak lama setelah peneliti selesai mewawancara kemudian peneliti pamit untuk pulang.

Hari Keempat : Kamis, 26 Mei 2022

Peneliti berangkat menggunakan sepeda motor seperti biasanya. Tujuan observasi keempat ini adalah untuk mengamati kegiatan sholat dzuhur berjama'ah dan kegiatan tahsin tilawah serta hambatan apa yang dihadapi dalam setiap kegiatan. Peneliti berangkat ke sekolah pada pukul 11.30 WIB dan sampai ke sekolah sekitar pukul 11.40 WIB. Sesampai di sekolah peneliti memarkir motor di tempat parkir. Setelah parkir peneliti menyapa salah satu guru yang sedang duduk di halaman sekolah sembari bersalaman. Tidak lama kemudian bel istirahat kedua berbunyi. Peneliti mengamati peserta didik yang keluar dari kelasnya masing-masing dan langsung menuju ketempat wudhu, guna akan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, tetapi peneliti juga melihat ada beberapa anak yang keluar dari kelas tidak langsung ke mushola melainkan pergi jajan ke kantin. Kemudian peneliti meminta izin kepada guru untuk mengamati kegiatan sholat dzuhur di mushola sampai selesai. Setelah sholat dzuhur selesai peneliti kembali menghampiri ibu Astriawati selaku koordinasi kegiatan ekstrakurikuler di MIN 1 Ende, peneliti mengobrol dengan ibu Astria mengenai solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada setiap kegiatan.

Hari Kelima : Jum'at, 27 Mei 2022

Tujuan observasi kelima untuk mengamati kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ yang dilaksanakan di MIN 1 Ende. Seperti biasa peneliti berangkat dari rumah menggunakan sepeda motor. Peneliti berangkat dari rumah pada pukul 06.45 WIB sampai ke sekolah menunjukkan pukul 07.00 WIB. Sesampai di sekolah peneliti memarkir motor ditempat parkir. Kemudian peneliti bersalaman dengan kepala sekolah dan guru-guru yang berada di pintu gerbang sekolah. Tidak lama kemudian bel masuk berbunyi, tandanya semua warga madrasah, dari peserta didik, guru, pegawai, maupun kepala sekolah akan melaksanakan sholat dhuha berjamaah di lapangan. Peneliti mengamati kegiatan imtaq yang dilaksanakan di MIN 1 Ende, dimulai dari sholat dhuha, selesai sholat membaca do'a bersama, kemudian ada salah satu peserta didik membawahkan ceramah singkat, kemudian sholawatan bersama, dan melantunkan asmaul husna secara bersamaan. Setelah kegiatan imtaq selesai, peneliti menghampiri kepala sekolah sembari mengobrol dengan beliau mengenai kegiatan imtaq. Tidak lama kemudian setelah mengobrol dengan ibu kepala sekolah yang cukup lama, kemudian peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk pulang.

Lampiran III : Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MIN 1 Ende ?

1.1. Kepala Sekolah

- 1.1.1. Apakah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib ?
- 1.1.2. Berapa jumlah Pembina ekstrakurikuler keagamaan disekolah?
- 1.1.3. Bagaimana gambaran secara umum pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ?
- 1.1.4. Bagaimana peran sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ?
- 1.1.5. Apa saja ekstrakurikuler keagamaan dalam mengimplemntasikan pendidikan karakter?
- 1.1.6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sholat dhuha dan dzuhur dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?
- 1.1.7. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tahsin dan tilawah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?
- 1.1.8. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sholat imtaq dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?
- 1.1.9. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sholat PHBI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?
- 1.1.10. Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ?
- 1.1.11. Apakah Madrasah menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ?

1.2. Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan

- 1.2.1. Apa saja ekstrakurikuler keagamaan ?
- 1.2.2. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MIN 1 Ende ?
- 1.2.3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sholat dhuha dan dzuhur dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?
- 1.2.4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tahsin dan tilawah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?
- 1.2.5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sholat imtaq dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?

- 1.2.6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sholat PHBI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?
- 1.2.7. Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sholat dhuha dan dzuhur?
- 1.2.8. Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan imtaq?
- 1.2.9. Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tahsin tilawah?
- 1.2.10. Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan PHBI?
- 1.2.11. Nilai apa saja yang ditanamkan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sholat dhuha dan dzuhur?
- 1.2.12. Nilai apa saja yang ditanamkan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan imtaq?
- 1.2.13. Nilai apa saja yang ditanamkan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tahsin tilawah?
- 1.2.14. Nilai apa saja yang ditanamkan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan PHBI ?

1.3. Guru

- 1.3.1. Apa saja ekstrakurikuler keagamaan ?
- 1.3.2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sholat dhuha dan dzuhur dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?
- 1.3.3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tahsin dan tilawah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?
- 1.3.4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sholat imtaq dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?
- 1.3.5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sholat PHBI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?
- 1.3.6. Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sholat dhuha dan dzuhur?
- 1.3.7. Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan imtaq?
- 1.3.8. Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tahsin tilawah?
- 1.3.9. Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan PHBI?
- 1.3.10. Nilai apa saja yang ditanamkan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sholat dhuha dan dzuhur?
- 1.3.11. Nilai apa saja yang ditanamkan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan imtaq?

1.3.12. Nilai apa saja yang ditanamkan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tahsin tilawah?

1.3.13. Nilai apa saja yang ditanamkan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan PHBI ?

1.4. Siswa

1.4.1. Apa saja ekstrakurikuler keagamaan ?

1.4.2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan?

1.4.3. Apa saja materi yang sering dipelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ?

1.4.4. Kegiatan apa saja yang kalian dapatkan di kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ?

1.4.5. Apakah pembina kegiatan ekstrakurikuler menyajikan kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang ?

1.4.6. Nilai karakter apa saja yang didapat dan diterapkan di sekolah selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ?

2. Apa saja hambatan/kendala yang di hadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN1 Ende tahun pelajaran 2022?

2.1. Kepala Sekolah

2.1.1. Apa saja hambatan/kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende tahun pelajaran 2022?

2.2. Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan

2.2.1. Apa saja hambatan/kendala yang dialami bapak/ibu dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende ?

2.2.2. Hambatan apa saja yang mendesak pada saat ini yang dihadapi oleh bapak/ibu pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ?

2.3. Siswa

2.3.1. Yang dialami adek selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ?

2.3.2. Apakah adek tetap semangat dalam menjalani kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ?

3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan/kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende tahun pelajaran 2022 ?

3.1. Kepala Sekolah

3.1.1. Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir hambatan/kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ?

3.2. Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan

3.2.1. Apa saja yang dapat dilakukan bapak/ibu untuk meminimalisir hambatan/kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ?

3.3. Siswa

3.3.1. Apa sajakah upaya yang dapat dilakukan Pembina untuk meminimalisir hambatan/kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende 2022 tahun pelajaran 2022?



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran IV : Hasil Wawancara

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MIN 1 Ende ?

Wawancara : (W)
Kepsek : Nurbaya Djae, S.Pd (ND)
Tanggal : 23 Mei 2022

Peneliti 1.1.3 : Bagaimana gambaran secara umum pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende?

Informen : Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan. Apalagi MIN 1 Ende merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang rutin mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, terlepas dari statusnya yang memang madrasah dibawah naungan Kementrian Agama yang tidak asing dengan hal-hal yang berbaur dengan nilai-nilai keagamaan seperti religius, jujur, bertanggung jawab serta disiplin. Antusiasme warga madrasah dalam mengikuti kegiatan keagamaan juga bagus, terbukti dengan tetapnya berjalannya kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan setiap hari, mingguan dan tahunan.

Peneliti 1.1.4 : Bagaimana peran sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende?

Informen : Kami melanjutkan apa yang ada pada tahun sebelumnya, karena kegiatan ini yang sudah ada itu berjalan dengan baik, kami harapkan kegiatan yang sangat bagus ini bisa berjalan dengan lancar karena ada manfaat yang dirasakan oleh seluruh warga sekolah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sekolah juga memfasilitasi berbagai hal dalam keberlangsungannya kegiatan keagamaan seperti juz amma, al-qur'an dan sebagainya.

Peneliti 1.1.5 : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?

Informen : Ohh iya mbak, di sekolah kami sudah ada 4 kegiatan keagamaan yang berjalan dan rutin dilaksanakan, ada kegiatan rutin harian seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, ada kegiatan rutin mingguan yaitu imtaq, dan kegiatan tahunan yaitu PHBI.

Peneliti 1.1.6 : Bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dan dzuhur dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ?

Informen : Pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan setiap hari selasa-kamis dan hari sabtu sebelum jam pelajaran berlangsung dek pada pukul 07.00-07.30, kalau untuk hari jumat shalat dhuhnya berjamaah dengan guru-guru di lapangan. setiap pagi setelah semua peserta didik melaksanakan piketnya masing-masing anak-anak akan langsung mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah di

kelasnya masing-masing dan akan langsung dipantau sama guru walinya dek. Untuk imamnya shalat dhuha itu diambil dari peserta didik sendiri dek. Nah begitu juga untuk shalat dzuhur dek, shalat dzuhur itu dilaksanakan pada waktu shalat dzuhur berjamaah di mushola dan dipimpin oleh salah satu guru dek.

Peneliti 1.1.8 : Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan (imtaq) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?

Informen : Untuk kegiatan imtaq itu kita laksanakan rutin mbak, itu dijadwal setiap seminggu sekali pada hari jumat mbak dimulai dari pukul 06.30-08.00.WIB. kemudian untuk kegiatan imtaq ini banyak macamnya seperti do'a bersama, kultum/ceramah dari salah satu siswa, sholawatan, pembacaan asmaul husna, dan diakhiri dengan do'a penutup. Jadi pelaksanaan kegiatan imtaq juga merupakan salah satu kegiatan untuk membentuk karakter peserta didik.

Peneliti 1.1.7 : Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan (tahsin dan tilawah) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?

Informen : Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, di sekolah kami sudah menerapkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti yang sudah saya jelaskan tadi, ada imtaq, phbi dan kegiatan tahsin dan tilawah mbak. Jadi untuk kegiatan tahsin sama tilawah itu kita laksanakan rutin seminggu dua kali mbak pada hari kamis dan hari sabtu setelah pulang sekolah. Kegiatan ini sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang seni al-Qur'an.

Peneliti 1.1.9 : Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan (PHBI) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ?

Informen : Kegiatan PHBI yang diadakan sekolah kami bervariasi mbak,, ada maulid nabi, isra' mi'raj, ada juga pesantren kilat, 1 muharrom. Itu kita adakan setiap tahunnya sesuai dengan peristiwa memperingati dan merayakan hari-hari besar islam mbak.

Wawancara : (W)
Koordinasi Ekstrakurikuler : Astriawati S.Pd (A)
Tanggal : 24 Mei 2022

Peneliti 1.2.3 : Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan (shalat dhuha dan shalat dzuhur) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?

Informen : Untuk shalat dhuha itu dilaksanakan pada pukul 07.00-07.30 setiap hari selasa-kamis dan sabtu di kelasnya masing-masing mbak, dan akan langsung dipantau sama guru walinya. Untuk imamnya shalat dhuha itu wali kelas sudah membagikan siapa petugas untuk menjadi imam pada shalat dhuha itu. Sedangkan kalau untuk shalat dzuhur dilaksanakan berjamaah di mushola dan dipimpin langsung oleh salah satu guru. Jadi ketika bel istirahat berbunyi, peserta didik akan langsung keluar mengambil air wuduh dan langsung bergegas ke mushola.

Peneliti 1.2.7 : Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan sholat dhuha dan dzuhur?

Informen : Menurut saya mbak, tujuan dari kegiatan ini yaitu menciptakan generasi yang berakhlakul karimah. Selain itu juga, kita membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat sunnah disekolah maupun di rumah dan shalat berjamaah. Karena kami juga mengetahui bagi orang yang mengamalkannya akan mendapatkan pahala yang besar dan begitu juga manfaatnya. Jadi sangat penting kegiatan ini untuk peserta didik mbak. Kemudian dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik agar terpaut dengan Allah SWT.

Peneliti 1.2.11 : Nilai karakter apa saja yang dapat diterapkan di kegiatan keagamaan sholat dhuha dan dzuhur?

Informen : Disini kami mengajarkan anak-anak membiasakan diri mengikuti kegiatan shalat dhuha dan dzuhur. Jadi nilai yang sering kita terapkan dikegiatan ini yaitu religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Misalnya disiplin melakukan shalat, bertanggung jawab apabila ditunjuk sebagai imam shalat dhuha di kelas mbak

Peneliti 1.2.5 : Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan (imtaq) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?

Informen : Jadi dilaksanakan kegiatan imtaq disini itu mbak dilaksanakan setiap seminggu sekali mbak, itu dijadwalkan pada hari jum'at pukul 06.30-08.00. pada hari jum'at itu seluruh warga madrasah wajib melaksanakan kegiatan imtaq dilapangan mbak. Mulai dari shalat dhuha berjamaah, do'a bersama, dilanjutkan kultum/ceramah oleh salah satu siswa yang sudah ditugaskan, terus shalawatan bersama, pembacaan asmaul husna dan do'a penutup dipimpin langsung oleh guru yang sudah ditugaskan pada hari itu. Menurut saya mbak kegiatan imtaq juga merupakan salah satu kegiatan untuk membentuk karakter siswa, seperti siswa diajarkan untuk

bertanggung jawab ketika ditugaskan menjadi pembawa kultum pada hari jum'at.

Peneliti 1.2.9 : Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan imtaq?

Informen : Tujuannya itu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik agar terpaut dengan Allah SWT. Dengan adanya kegiatan imtaq ini untuk menanamkan karakter yang baik dalam diri peserta didik, dengan bekal kegiatan imtaq peserta didik diharapkan akan bergetar seolah-olah mereka mengingat dosa. Karena dengan mendengarkan siraman rohani secara sadar ataupun tidak peserta didik akan takut dan menyesal sehingga dengan sendirinya mereka akan berubah.

Peneliti 1.2.12 : Nilai karakter apa saja yang dapat diterapkan di kegiatan keagamaan imtaq

Informen : Seperti yang sudah saya jelaskan tadi mbak, kegiatan imtaq inikan rutin dilaksanakan seminggu sekali guna untuk meningkatkan keimanan dan ketawaan peserta didik serta membentuk karakter yang baik. Jadi nilai yang sering saya terpakan di kegiatan ini yaitu relagius dilihat dari perilaku siswa dalam melaksanakan kegiatan imtaq, disiplin dalam mengikuti kegiatan imtaq dibuktikan dengan siswa yang selalu tertib mengikuti kegiatan selama imtaq berlangsung, dan bertanggung jawab ketika ditunjuk sebagai pembawa kultum/ceramah yang sudah tugaskan oleh guru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Peneliti 1.2.4 : Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan (tahsin dan tilawah) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?

Informen : Kalau kegiatan tahsin sama tilawah kita lakukan setiap dua kali seminggu pada hari kamis dan sabtu setelah pulang sekolah mbak. Jadi yang ikut tahsin tetap ikut tahsin, sedangkan tilawah tetap ikut tilawah. Kalau tahsin itu siswa di bagi berdasarkan sampai mana kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Kegiatan tahsin dan tilawah ini lebih difokuskan kepada siswa kelas 4-6 supaya dapat membantu mereka untuk lebih mendalami al-Qur'an, dan juga siswa yang sudah baik bacaannya akan lebih baik lagi.

Peneliti 1.2.8 : Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan tahsin dan tilawah?

Informen : Dengan adanya kegiatan ini mbak,, kami bisa melatih peserta didik membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah tajwid, serta untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada siswa terutama dalam bidang al-Qur'an.

Peneliti 1.2.13 : Nilai karakter apa saja yang dapat diterapkan di kegiatan keagamaan tahsin tilawah

Informen : Seperti tanggung jawab, disiplin kreatif serta rasa ingi tahu, nah disini peserta didik selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam tentang bacaan al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

Peneliti 1.2.6 : Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan (PHBI) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ?

Informen : Kami juga melaksanakan kegiatan PHBI mbakk, isra' mi'raj, maulid nabi, ada juga pesantren kilat, dan 1 muharrom. Pelaksanaan kegiatan PHBI dilaksanakan setiap tahunnya mbak sesuai dengan peristiwa memperingati hari-hari besar islam mbak,,disini kita membuat acara PHBI semenarik mungkin, agar para siswa semangat mengikutinya. Misalnya ketika maulid nabi kita rayakan dengan gebyar, ada shalawatan bersama ada lomba-lomba antar kelas, seperti da'i, lomba cerita islami dan sebagainya.

Peneliti 1.2.10 : Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan PHBI?

Informen : Kegiatan PHBI ini sangat bermanfaat karena dapat menunjang perkembangan kepribadian dan akhlak siswa, karena adanya kegiatan ini siswa bisa menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam peringatan hari besar islam, sehingga mereka memahami betul sejarah dan manfaatnya bagi kehidupan

Peneliti 1.2.14 : Nilai karakter apa saja yang dapat diterapkan di kegiatan keagamaan PHBI ?

Informen : Sesuai visi misi sekolah, nilai religius disini dapat kita peroleh di dalam acara peringatan hari besar islam. Karena didalam PHBI, diberikan materi-materi yang berkaitan dengan kehidupan, sehingga kita memahami betul hakikat dari kehidupan yang sesungguhnya, dan mampu menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya.

Wawancara : (W)

Guru : **Wahyudi Lamba S.Pd (WL)**

Tanggal : **25 Mei 2022**

Peneliti 1.3.2 : Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha dan shalat dzuhur dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?

Informen : Kalau di sekolah kami itu, shalat dhuha di laksanakan setiap hari selasa-kamis dan hari sabtu mbak, kalau hari senin itu kami upaca bendera. Shalat dhuha kami lakukan di kelas masing-masing, nah kalau shalat dzuhurnya itu berjamaah di mushola dengan guru-guru juga mbak.

Peneliti 1.3.6 : Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan sholat dhuha dan dzuhur?

Informen : Jadi mba di sekolah kami menekankan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Tujuan dari kegiatan ini yaitu supaya siswa memiliki kesadaran untuk selalu beribadah terlebih dengan melakukan shalat berjamaah akan menumbuhkan semangat kebersamaan dalam kebaikan sesuai dengan visi misi sekolah yang berakhlakul karimah

Peneliti 1.3.10 : Nilai karakter apa saja yang dapat diterapkan di kegiatan keagamaan shalat dhuha dan dzuhur?

Informen : Seperti yang saya lihat mbak ada beberapa nilai yang telah kami terapkan pada peserta didik di kegiatan shalat dhuha dan dzuhur. Contohnya siswa disiplin melakukan shalat dhuha, terus ketika bel istirahat dua berbunyi siswa keluar kelas langsung menuju tempat wudhu dan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid tanpa diperintah oleh gurunya. Kemudian siswa juga bertanggung jawab apa bila disuruh menjadi imam shalat dhuha di kelasnya masing-masing mbak.

Peneliti 1.3.3 : Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan tahsin dan tilawah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?

Informen : Iya mbak,, ada kegiatan tahsin dan tilawah juga disini, dilakukan dua kali dalam seminggu mbak, itu dijadwalkan pada hari kamis dan sabtu setelah pulang sekolah mbak. Adanya kegiatan ini dapat membantu siswa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

Peneliti 1.3.8 : Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan tahsin tilawah?

Informen : Tujuannya itu dapat mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang al-Qur'an, sehingga peserta didik dalam membaca al-Qur'an akan lebih menghayati dan menikmati bacaannya, seperti perintah Allah, "Bacalah al-Qur'an dengan suara yang bagus", juga mampu mengamalkan isi yang terkandung dalam al-qur'an, dan kami juga mengharapkan siswa bisa mempunyai kepribadian yang berlandaskan pada al-qur'an

Peneliti 1.3.12 : Nilai karakter apa saja yang dapat diterapkan di kegiatan keagamaan tahsin tilawah?

Informen : Seperti yang saya lihat mbak,,melihat banyaknya siswa yang mempunyai bakat dibidang seni al-Qur'an, nilai yang sering kami terapkan di kegiatan ini yaitu disiplin, tanggung jawab, jadi siswa dilatih untuk disiplin mengikuti ajaran pembina seperti di kegiatan tahsin dan tilawah ini. Siswa diajarkan untuk membaca al-Qur'an dengan nada dan irama yang bagus

Peneliti 1.3.4 : Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan imtaq dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?

Informen : Seperti yang saya lihat selama ini mbak, kegiatan imtaq juga merupakan salah satu bentuk dalam mengimpelementasikan pendidikan

karakter. Pelaksanaan kegiatan imtaq disini dilaksanakan rutin seminggu sekali dan diwajibkan bagi seluruh warga madrasah untuk mengikuti kegiatan imtaq. Yang diawali dari shalat dhuha berjamaah, kemudian mendengarkan kultum dari salah satu siswa, dilanjutkan dengan shalawat bersama, asmaul husna, dan do'a bersama yang dipimpin langsung oleh salah satu guru. Menurut saya mbak, kegiatan imtaq ini bagus untuk membentuk karakter siswa, guna dapat membantu siswa untuk terbiasa melakukan suatu amalam ibadah mbak.

Peneliti 1.3.7 : Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan imtaq?

Informen : Menurut saya mbak, tujuan dengan adanya kegiatan imtaq ini yang pertama itu menanamkan atau menumbuhkan karakter yang baik didalam diri siswa, terus yang kedua diharapkan iman dan taqwa peserta didik ini akan berubah. Dilihat dari segi korelasi peserta didik yang diberikan imtaq dan yang tidak itu ada bedanya, dengan adanya iman dan taqwa dalam diri peserat didik maka tingkat kenakalan peserat didik akan berkurang dimana kata Allah: "orang yang diberikan hidayah melalui ayat-ayat Allah maka bergetar hatinya dengan adanya hati bergetar imam mereka akan bertambah makan akan mulia. Tingkat mulia seseorang itu apabila mereka beriman. Jadi penting kegiatan imtaq ini dalam membentuk karakter siswa.

Peneliti 1.3.11 : Nilai karakter apa saja yang dapat diterapkan di kegiatan keagamaan imtaq?

Informen : Seperti yang saya lihat mbak, sekarang itu peserta didik disiplin manaati peraturan yang dibuatkan sekolah misalnya, setiap hari jumat pagi siswa wajib melaksanakan kegiatan imtaq dilapangan, terus tanggung jawab siswa yang diberikan guru sebagai pembawa kultum/ceramah. Jadi tanpa diperintah siswa sudah disiplin mengikuti peraturan yang sudah diterpkn disekolah.

Peneliti 1.3.5 : Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan (PHBI) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ?

Informen :Nah,,kalau untuk kegiatan PHBI di sekolah kami ini juga kami adakan mbak, itu setahun sekali sesuai dengan kegiatan atau memperingati hari-hari besar islam, seperti maulid nabi, isra' mi'raj, 1 muharrom dan pesantren kilat. Kalau kegiatan 1 muharrom itu disini,,kita memperingati milad MIN 1 Ende, jadi setiap muharrom atau awal tahun islam, MIN 1 Ende juga berulang tahun.

Peneliti 1.3.9 : Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan PHBI ?

Informen : Menurut saya mbak,,dengan melaksankan kegiatan PHBI sejak MI mereka sudah mengerti arti dari memperingati hari besar islam. Secara jelas,,siswa mengetahui ini loh,, peringatan maulid nabi, tentang sejarah nabi mulai lahir sampai beliau wafat. Nah,,sejak mereka kecil guru

juga harus menanamkan kebiasaan untuk mengathui peringatan-peringatan hari besar umat islam.

Peneliti 1.3.11 : Nilai karakter apa saja yang dapat diterapkan di kegiatan keagamaan PHBI?

Informen : Ada nilai relagius yang kita terapkan mbak, sebab kegiatan PHBI mengajarkan siswa untuk mengetahui peringatan hari besar islam seperti maulid nabi, isra' mi'raj dan lain.lain

Wawancara : (W)
Siswa : Ibrahim (I)
Tanggal : 25 Mei 2022

Peneliti 1.4.6 : Nilai karakter apa saja yang didapat dan diterapkan disekolah selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tahsin dan tilawah.

Informen : Iya kak kami juga ada kegiatan tahsin dan tilawah, kegiatannya itu pada hari kamis dan sabtu setelah pulang sekolah kak. Jadi kami sangat disiplin mengikuti kegiatan itu.

Peneliti 1.4.6 : Nilai karakter apa saja yang didapat dan diterapkan disekolah selama mengikuti kegiatan PHBI dek?

Informen : Relagius, tanggung jawab, sangat mandiri, disiplin, semakin peduli orang lain dan lingkungan sekitar.

Wawancara : (W)
Siswa : Muhamad Ilham
Tanggal : 25 Mei 2022

Peneliti 1.4.6 : Nilai karakter apa saja yang dapat diterapkan di kegiatan keagamaan (shalat dhuha dan dzuhur)?

Informen : Oh iya banyak kak, kebetulan saya ini anak pindahan dari sekolah umum, di sekolah saya yang lama itu tiap hari tidak pernah melaksanakan shalat dhuha ataupun shalat dzuhur seperti di sekolah MIN 1 ini kak, sekarang semenjak saya pindah di sekolah ini saya jadi rajin melakukan shalat dhuha, terus shalat dzuhur berjamaah di masjid bareng teman-teman kak.

Peneliti 1.4.6 : Menurut adek nilai karakter apa saja yang diterapkan oleh pembina dalam kegiatan keagamaan (imtaq)?

Informen : Kegiatan imtaq disekolah kami itu kak hanya dilaksanakan pada setiap hari jum'at, ada sholat dhuha, doa bersama terus itu ammm shalawatan terus baca asmaul husna, terus ceramah, nah kalau ceramah itu dipilih sama ibu astrid, nah tiap kelas itu memiliki gilirannya masing-masing. Kebetulan imtaq minggu ini giliran kelas kami yang jadi

penceramah kak, tapi belum dipilih sama ibu astrid. Tapi kalau ibu astrid memilih saya sebagai penceramah di jum'at besok saya pasti bertanggung jawab untuk menjadi penceramah besok kak, kadang-kadang siswa yang lain itu tidak bertanggung jawab kalau dipilih sebagai pencerama itu. Kalau dipilih sama ibu astrid pasti mereka tidak hadir, karena mereka itu takut kalau tampil di depan orang banyak kak



Perpustakaan UIN Mataram

2. Apa saja hambatan/kendalan yang di hadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN1 Ende tahun pelajaran 2022?

Wawancara : (W)
Kepsek : Nurbaya Djae, S.Pd (ND)
Tanggal : 23 Mei 2022

Peneliti 2.1.1 : Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

Informen : Sebenarnya kalau untuk penghambat itu pasti ada mbak. Kelihatan kalau siswa yang dirumah kurang mendapat perhatian dari orang tuannya, perkembangannya tidak terlalu terlihat, sangat berbeda dengan yang dirumah betul-betul mendapat dampingan dari orang tuannya. Misalnya, ketika dirumah orang tua memperhatikan waktu sholatnya dan minimal waktu magrib dan isya berjama'ah di masjid atau mushola, jadi anak akan terbiasa apa yang telah dibiasakan disekolah dijalankan pula dirumah karena pantauannya orang tuannya. Contoh lain, ketika di rumah orang tua membantu mengulangi bacaan al-Qur'an anaknya, insyaallah anak akan lebih mudah menghafal.

Wawancara : (W)
Koordinasi Ekstrakurikuler : Astriawati S.Pd (A)
Tanggal : 24 Mei 2022

Peneliti 2.2.1 : Apa saja hambatan yang dihadapi ibu dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

Informen : Kendalanya ya dari peserta didik mbakk,,yang belum bisa dikondisikan, terutama pada anak-anak yang agak bandel dalam arti tidak patuh sama gurunya. Nah,,biasanya yang susah itu pada saat sholat dzuhur, anak-anak menuju masjid, namun masih ada yang mampir ke kantin untuk jajan, ada lagi anak-anak yang berlarian dimushola. Terus ada lagi mbak, paad saat kegiatan tahsin dan tilawah, anak-anak sering sekali tidak membawa al-Qur'annya,,mungkin itu saja yang susah mbak

3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan/kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MIN 1 Ende tahun pelajaran 2022 ?

Wawancara : (W)
Kepsek : Nurbaya Djae, S.Pd (ND)
Tanggal : 23 Mei 2022

Peneliti 3.1.1 : Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk meminisir hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

Informen : Saya melakukan rapat dengan orang tua wali terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada disekolah, agar kegiatan berjalan dengan lancar, dengan tujuan supaya orang tua mengerti bahwa pentingnya kegiatan keagamaan ini dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa.

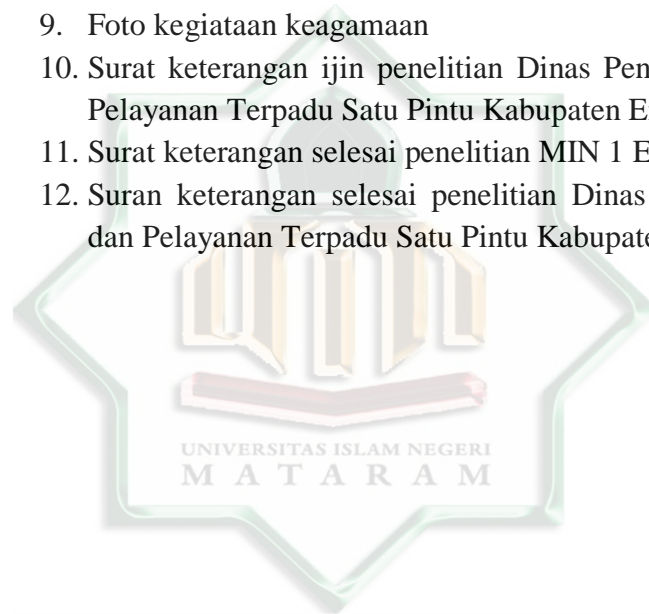
Wawancara : (W)
Koordinasi Ekstrakurikuler : Astriawati S.Pd (A)
Tanggal : 24 Mei 2022

Peneliti 3.2.1 : Solusi apa saja yang dilakukan ibu untuk mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

Informen : Kalau untuk solusinya mbak, kami memberikan solusi yang efektif, jadi semisal untuk anak yang jajan dan lari-larian dimushola kami memberikan sanksi kepada anak yaitu menyapu dan membersihkan halaman mushola, terus untuk anak yang tidak membawa al-Qur'an kami memberi sanksi untuk menghafal surah di juz 30.

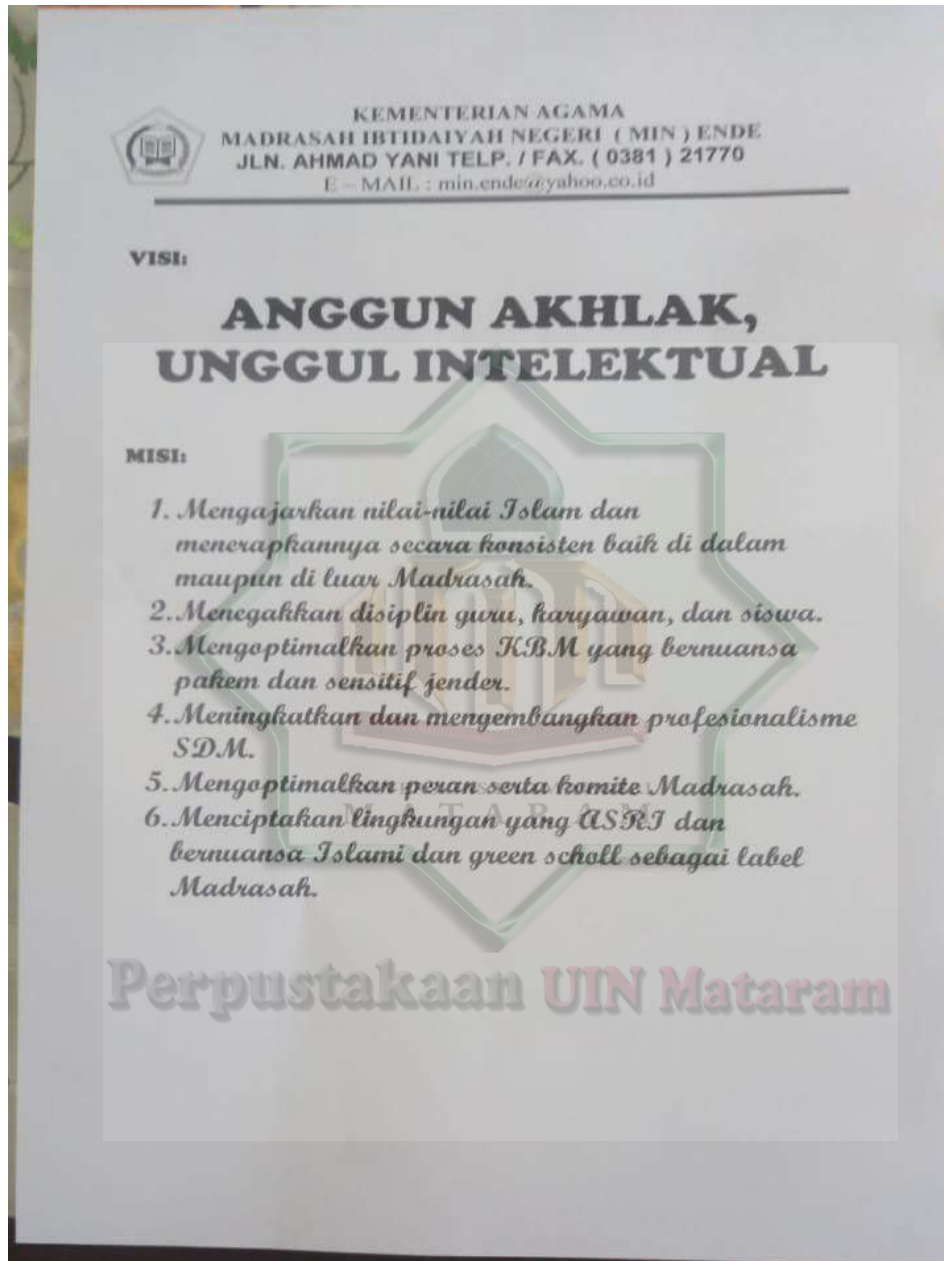
Lampiran V : Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan misi MIN 1 Ende
2. Keadaan guru dan peserta didik MIN 1 Ende
3. Sarana dan prasarana
4. Struktur organisasi
5. Wawancara kepala sekolah MIN 1 Ende
6. Wawancara koodinatrор ekstrakurikuler MIN 1 Ende
7. Wawancara guru kelas
8. Wawancara siswa
9. Foto kegiatan keagamaan
10. Surat keterangan ijin penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ende
11. Surat keterangan selesai penelitian MIN 1 Ende
12. Suran keterangan selesai penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ende



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran VI : Hasil Dokumentasi



Dokumentasi Visi Misi MIN 1 Ende, 23 Mei 2022



Wawancara Kepala Sekolah MIN 1 Ende, 23 Mei 2022



Wawanacara Koordinasi Ekstrakurikuler MIN 1 Ende, 24 Mei 2022



Wawancara Guru Kelas V.B MIN 1 Ende, 25 Mei 2022





Wawancara Peserta Didik Kelas V.B MIN 1 Ende, 25 Mei 2022



Dokumentasi Kegiatan Sholat Dhuha Kelas IV.A MIN 1 Ende, 25 Mei 2022



Dokumentasi Kegiatan Tahsin Tilawah Kelas V.B MIN 1 Ende, 26 Mei 2022



Dokumentasi Kegiatan IMTAQ, 26 Mei 2022

Lampiran VII : Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

Adapun rencana jadwal penelitian adalah sebagai berikut :

No.	Kegiatan	Bulan ke-					
		2	3	4	5	6	7
1.	Penyusunan proposal	√	√				
2.	Seminar proposal			√			
3.	Memasuki lapangan				√		
4.	Tahap seleksi dan analisis				√		
5.	Membuat draf laporan				√		
6.	Diskusi draf laporan				√		
7.	Penyempurnaan laporan					√	
8.	Dan seterusnya di						√

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis diberi nama Febrianti. Lahir di Ende, Kec. Ende Utara, Kab. Ende, NTT, Kabupaten Sumbawa Barat pada tanggal 6 Februari 1999, merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Nurdin Sulaiman dan Ibu Ade Nona Abdurahman

A. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Inpres Ende 9
2. SMP/MTS : MTs Negeri Ende
3. SMA/SMK : MAN Ende

B. Pengalaman Organisasi

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
2. Kerukunan Anak Ende NTT-Mataram (KAE NTT-MATARAM)

Mataram, 23 Desember 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Febrianti

Perpustakaan UIN Mataram

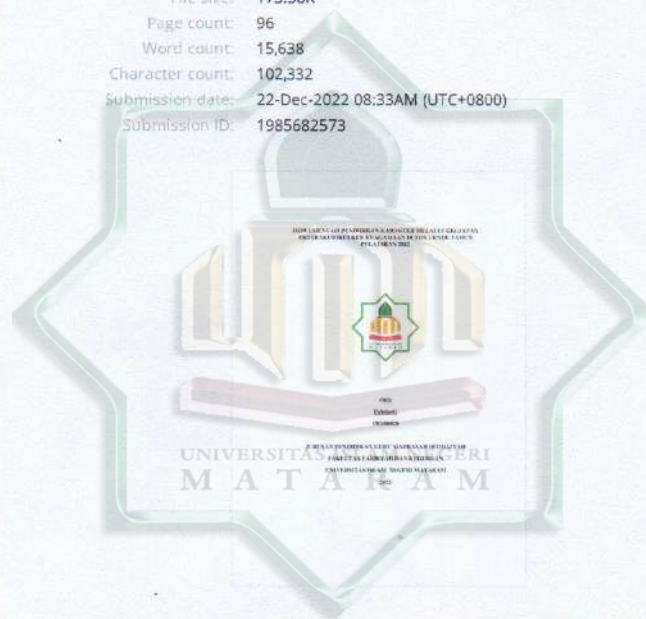


Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Febrianti 180106026
Assignment title: PGMI
Submission title: Skripsi 2. Febrianti 180106026
File name: SKRIPSI_FEBRIANTI_180106026.docx
File size: 175.38K
Page count: 96
Word count: 15,638
Character count: 102,332
Submission date: 22-Dec-2022 08:33AM (UTC+0800)
Submission ID: 1985682573



Perpustakaan UIN Matararam

Skripsi 2. Febrianti 180106026

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	4%
2	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	3%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	3%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
5	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Exclude matches < 2%
Exclude bibliography

Perpustakaan UIN Mataram



**PEMERINTAH KABUPATEN ENDE
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jl. Soekarno - Telp (0381) 2500205 - email: dpmpstpkabende@gmail.com
Ende - Provinsi Nusa Tenggara Timur

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR: DPMPSTP.570 / SKSP.84 / VI / 2022

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kanisius Poto, SH, M.AP
NIP : 19661020 198603 1 004
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda
Jabatan : Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Ende

Dengan ini menerangkan bahwa:


Nama : Febrianti
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 180106026
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Lembaga : Universitas Islam Negeri Mataram
Lokasi Penelitian : MIN 1 Ende
Waktu Penelitian : 20 Mei 2022 s/d 28 Mei 2022
Dasar Surat : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Kepala MIN 1 Ende, Nomor:
0104/Mi.20.12/PP.00.4/II.B.3/5/2022, tanggal 28 Mei 2022
Judul Penelitian : **Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MIN 1 Ende Tahun Pelajaran 2022**

Telah selesai melaksanakan penelitian sesuai dengan Surat Keterangan Penelitian yang diberikan.

Demikian Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di: Ende
Pada Tanggal : 6 Juni 2022

An. Bupati Ende
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Ende,


KANISIUS POTO, SH, M.AP
Pembina Utama Muda
NIP. 19661020 198603 1 004

Tembusan: disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bupati Ende di Ende;
2. Kepala Kesbangpol Daerah Kab. Ende di Ende;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram di Mataram;
4. Kepala MIN 1 Ende di Ende.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ENDE
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 ENDE

Jalan Ahmad Yani
Telepon 0381 - 21770
Email: min.ende@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 0104/Mi.20.12/PP.00.4/II.B.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Nurbaya Djae, S.Pd
N I P. : 196404121998032001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina – IV/ a
J a b a t a n : Kepala MIN 1 Ende
Unit Kerja : MIN 1 Ende.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Febrianti
N I M : 180106026
Universitas : Universitas Islam Negeri Mataram
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PGMI

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul “ **Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MIN 1 Ende Tahun Pelajaran 2021/2022** ” mulai dari tanggal 20 Mei 2022 dan berakhir tanggal 28 Mei 2022.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk urusan selanjutnya.

Perpustakaan UIN Mataram

Ende, 28 Mei 2022

Kepala Madrasah



Nurbaya Djae, S.Pd